ANALISIS KONSEP COSO DAN FILOSOFI *KHALIFATULLAH FIL ARDH* DALAM MENCEGAH DAN MENDETEKSI *FRAUD*

Tesis S-2
Program Magister Akuntansi

Diajukan Oleh :
SITI KHODIJAH
15919062

PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Selasa tanggal 30 Januari 2018, Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Program Studi Magister Akuntansi Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun

oleh :

SITI KHODIJAH

No. MHS. : 15919062

Konsentrasi : Audit Forensik

Dengan Judul:

ANALISIS KONSEP COSO DAN FILOSOPI *KHALIFATULLAH FIL ARDH* DALAM MENCEGAH DAN MENDETEKSI FRAUD

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I	Penguji II
Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D.	Hendi Yogi Prabowo, SE., M.ForAcc., Ph.D.

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana

Dr. Zainal Mustafa EQ., MM.

HALAMAN PENGESAHAN

Yogyakarta, 7 FEBRUARI 2018

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D.

ANALISIS KONSEP COSO DAN FILOSOFI *KHALIFATULLAH FIL ARDH* DALAM MENCEGAH DAN MENDETEKSI *FRAUD*

Tesis S-2
Program Magister Akuntansi

Diajukan Oleh :
SITI KHODIJAH
15919062

PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA
2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta. 25 Januari 2018



dijah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya kecil ini saya persembahkan untuk:

- Ibunda tercinta Muzaemah
- Ayahanda tercinta Tadi Santoso
- Adek tersayang Alm. Ali Zaranggi
- Kakak tersayang Rahmi Suci Yuliana
- Alm Kakek Muhammad Sunaiman
- Semua sahabat-sahabat saya
- Teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Indonesia
- Almamater yang saya banggakan, Universitas slam Indonesia

MOTTO

Man Jadda Wajada

(Mahfudzot)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap."

(QS. Al-Insyirah,6-8)

Learn from yesterday, live for today and hope for tomorrow.

The important thing is not to stop questioning

(Albert Einstein)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'aalamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, ridho, rizki dan karuniaNya. Sholawat serta salam tercurah limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **"Analisis Konsep COSO dan Filosofi Khalifatullah fil Ardh dalam Mencegah dan Mendeteksi Fraud".** Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) pada Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Selama menempuh studi dan dalam penyusunan tesis ini, penulis telah memperoleh bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tanpa mengurangi rasa hormat dan peran dosen, secara khusus saya sampaikan pada Ibu saya tercinta, Muzaemah yang telah melahirkan dan mengasuh, serta telah mendidik saya dengan kasih sayangnya. Beliau yang selalu merangkul, mendoakan, memberi dukungan dan harapan.
2. Bapak saya tercinta, Tadi Santoso yang telah mendidik dan mengajari saya banyak hal. Beliau mengajarkan saya tentang tanggungjawab dan keikhlasan, serta selalu mendukung saya baik secara moril maupun materiil.

3. Rektor dan jajaran pimpinan Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Zainal Mustafa EQ., MM. selaku Direktur Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D. selaku Koordinator Akademik Magister Akuntansi Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan, kritik saran, arahan serta dukungan selama penyusunan tesis ini. Semoga Allah memberikan kesehatan kepada beliau sehingga beliau selalu diberi kesempatan untuk membagi ilmu yang luar biasa kepada orang lain.
6. Bapak Hendi Yogi Prabowo SE., M.For.Accy., Ph.D. selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan untuk kesempurnaan tesis ini.
7. Para dosen yang telah memberikan wawasan ilmu kepada saya selama menempuh studi.
8. Seluruh staff pada Program Pascasarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Kakak saya Rahmi Suci Yuliana MSI. yang telah sabar menemani, membimbing dan memotivasi dengan sabar sampai saat ini. Teman disaat senang dan sedih yang selalu ada, semoga Allah membalas semua kebaikan dan keikhlasan.
10. Teruntuk Alm. Mbah Mad yang memberikan nasehat, semangat dan dorongan hingga akhir hayatnya. Maaf belom bisa membahagiakan mbah sampai ajal menjemput.

11. Sahabat seperjuangan di PPAK IX dan MAKSI X yaitu: Tucil, Pina, Ade, Lulu, Arief, Adzka, Rani, Winda, Yani, Echa dan Deun. Terima kasih kebersamaannya, canda tawanya, kekeluargaannya, suka dukanya dan waktu yang sangat menyenangkan bersama kalian. Saya tunggu setelah ini cerita sukses kita masing-masing.
12. Teman teman Veena Jogja yang telah menemani selama di Jogja. Terima kasih perhatiannya, canda tawanya, arisannya, dan semangatnya untuk penulis.
13. Teman teman seperjuangan Idlfi, Kusnita, Tiara, Tika, Desnoni dan Esi. Terima kasih sudah menjadi sahabat dari S1 sampai sekarang. Semoga persahaban kita tetep solid sampai kapanpun.
14. Keluarga besar dimanapun berada, Budhe Itun, Pakde Slamet, Mama, Nisa, dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
15. Serta seluruh pihak-pihak terkait yang telah banyak membantu penulis demi terselesainya studi S2 ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, Januari 2018

Penulis,

Siti Khodijah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ii

HALAMAN PERSEMBAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

ABSTRAK xiii

ABSTRACT xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Rumusan Masalah 8

1.3. Tujuan Penelitian 8

1.4. Manfaat Penelitian 9

1.5.Sistematika Pembahasan 9

BAB II LANDASAN TEORI 11

2.1. Landasan Teori 11

2.1.1. Teori Agency 11

2.1.2. Pengendalian Internal Berbasis COSO 13

2.1.3. Konsep COSO 18

2.1.4. Filosofi Khalifatullah fil Ardh 24

2.1.5. Fraud 26

2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu 30

2.3. Kerangka Penelitian 35

2.4. Hipotesis 35

BAB III METODE PENELITIAN 43

3.1. Desain Penelitian 43

3.2. Objek Penelitian 43

3.3. Instrumen Penelitian 43

3.4. Data 44

3.5. Sumber Data 44

3.6. Metode Pengumpulan Data 44

3.7. Teknik Analisis Data 45

3.8. Populasi dan Sampel 46

3.9. Uji Kualitas Data 47

BAB IV ANALISIS DATA 52

4.1. Analisis Deskriptif 52

4.2. Karakteristik Responden 53

4.2.1. Jenis Kelamin 53

4.2.2. Umur Responden 54

4.2.3. Tingkat Pendidikan 54

4.2.4. Lama Bekerja 55
4.3. Hasil Uji Kualitas Data 55
4.3.1. Uji Validitas 56
4.3.2. Uji Reliabilitas 58
4.4. Deskriptif Variabel Penelitian 58
4.5. Uji Asumsi Klasik 63
4.5.1. Uji Normalitas 63
4.5.2. Uji Multikolinearitas 63
4.6. Hasil Uji Hipotesis 64
4.6.1. Regresi Linear Berganda 65
4.6.2. Hasil Pengujian Hipotesis 70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 81
5.1. Kesimpulan 81
5.2. Keterbatasan Penelitian 82
5.3. Saran Penelitian 82
5.4. Implikasi Penelitian 83
DAFTAR PUSTAKA 85
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu 32

Tabel 4.1. Hasil Pengumpulan Data..... 52

Tabel 4.2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... 53

Tabel 4.3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur Responden 54

Tabel 4.4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 54

Tabel 4.5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Bekerja 55

Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas..... 56

Tabel 4.7. Hasil Uji Reliabilitas..... 58

Tabel 4.8. Descriptive Statistics..... 59

Tabel 4.9. Hasil Uji Normalitas 63

Tabel 4.10. Hasil Uji Multikolinearitas..... 63

Tabel 4.11. Hasil Regresi Linear Berganda 65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. *The Fraud Triangle* 29

Gambar 2.2. Kerangka Penelitian 35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian I

Lampiran 2. Data Hasil Penelitian VIII

ABSTRAK

Baitul Maal wa Tamwiil sebagai lembaga keuangan berlandaskan syariah Islam tidak luput dari kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris bahwa penerapan konsep COSO dan *khalifatullah fil ardh* pada lembaga keuangan dapat membantu dalam mendeteksi dan mencegah *fraud.* Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana menggunakan beberapa variabel prediktor potensial meliputi: lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan serta *khalifatullah fil ardh* terhadap kemampuan mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan *Baitul Maal wa Tamwil* Daerah Istimewa Yogyakarta. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik Random Sampling, dengan responden berjumlah 97 orang. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya. Analisis data penelitian menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) lingkungan pengendalian berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian dan pencegahan *fraud* (2) penilaian resiko tidak berpengaruh terhadap pendeteksian dan pencegahan *fraud* (3) aktivitas pengendalian tidak berpengaruh terhadap pendeteksian dan pencegahan *fraud* (4) informasi dan komunikasi berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian dan pencegahan *fraud* (5) pemantauan berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian dan pencegahan *fraud* (6) *khalifatullah fil ardh* berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian dan pencegahan *fraud.*

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa perusahaan atau lembaga keuangan dapat menjadikan konsep COSO khususnya lingkungan pengendalian, aktivitas pengendalian, pemantauan dan *Khalifatullah fil Ardh* atau mengkombinasikan kedua konsep tersebut dalam upaya pencegahan kecurangan.

Kata kunci : Konsep COSO, Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, Pemantauan, *Khalifatullah fil Ardh.*

Abstract

Baitul Maal wa Tamwiil as a financial institution based on Islamic teaching may not be free from fraud possibility. This study aims to prove empirically that the application of COSO concept and khalifatullah fil ardh on financial institutions are able to assist fraud detection and further prevent from it. This research is a quantitative research which used several predictor potential variables including: control environment, risk assessment, control activity, information and communication, monitoring and khalifatullah fil ardh which further used to relate it with the ability to detect and prevent fraud. The population of this study were employees of Baitul Maal wa Tamwil of Special Region of Yogyakarta. Determination of sample research was done using random sampling technique, with respondents amounted to 97 people. This study uses questionnaires in its data collection. Analysis of research data using multiple regression analysis using SPSS program.

The result of this study indicates that (1) the control environment has a significant positive effect on fraud detection and prevention (2) risk assessment does not affect fraud detection and prevention (3) control activities have no effect on fraud detection and prevention (4)information and communication significance to the detection and prevention of fraud (5) monitoring has a significant positive effect on fraud detection and prevention (6) khalifatullah fil ardh have a significant positive effect on fraud detection and prevention.

The implication of this research is that companies or financial institutions can make the concept of COSO especially the control environment, control activities, monitoring and Khalifatullah fil Ardh or combine the two concepts in the effort of fraud prevention.

Keywords: Concept of COSO, Control Environment, Risk Assessment, Control Activities, Information and Communication, Monitoring, Khalifatullah fil Ardh.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan perekonomian yang merupakan aktivitas primer dalam kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari pemanfaatan sumber daya dan tenaga manusia. Dan seiring dengan pesatnya perkembangan dunia usaha akan mengakibatkan besarnya persaingan yang harus dihadapi oleh setiap perusahaan untuk mencapai tujuan yaitu memperoleh laba dan keuntungan yang maksimal. Jika perusahaan tidak mampu bersaing dalam menghadapi perusahaan lain yang terus berkembang, maka kelangsungan hidup dan kesempatan memperluas bidang usaha akan terancam.

Untuk dapat mempertahankan eksistensinya, maka setiap organisasi atau perusahaan harus membuat dan memiliki manajemen yang baik. Sebagian besar kegagalan dalam mencapai tujuan biasanya disebabkan perusahaan tersebut tidak konsisten dalam menjalankan operasinya. Kurangnya tenaga profesional yang kompeten dan minimnya integritas personal dalam sebuah perusahaan, menuntut adanya efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan operasional perusahaannya. Salah satu faktor penting yang meningkatkan bidang usaha yaitu pengendalian (Mokoginta, 2015).

Pengendalian internal merupakan istilah yang telah umum dan banyak dipergunakan dalam berbagai variasi kepentingan dan pengertian. Sistem pengendalian internal adalah suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan dan digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kecurangan. Kelalaian dan kelemahan perusahaan dalam manciptakan dan menjaga sistem pengendalian tersebut akan membuka pintu kesempatan yang sebesar-besarnya bagi setiap komponen yang ada dalam perusahaan untuk melakukan tindakan kecurangan. (Nurhayati, 2016).

Kecurangan akuntansi telah menyita banyak perhatian media serta menjadi isu yang menonjol di mata pemain bisnis dunia. Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Indikasi adanya kemungkinan kecurangan akuntansi dapat dilihat dari bentuk kebijakan yang disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang merugikan pihak lain. Kecurangan akuntansi meliputi berbagai bentuk, seperti tendensi untuk melakukan tindak korupsi, tendensi dalam penyalahgunaan aset, serta tendensi untuk melakukan penipuan dalam laporan keuangan (Dewi, 2015).

Kecenderungan untuk melakukan kecurangan atau yang dalam bahasa akuntansi dikenal dengan istilah *fraud* akhir-akhir ini sering menjadi berita utama dalam pemberitaan di berbagai media. Pada dasarnya ada dua tipe kecurangan yang terjadi di suatu perusahaan, yaitu kecurangan eksternal yang dilakukan oleh pihak luar terhadap perusahaan dan kecurangan internal yang dilakukan karyawan, manajer dan eksekutif terhadap perusahaan. Dan kecurangan yang terjadi merupakan awal dari terjadinya tindak pidana korupsi sebagai salah satu dari tiga cabang *fraud* yaitu penyalahgunaan aset dan kecurangan laporan keuangan yang saat ini menjadi permasalahan utama dan bahkan menjadi penyakit turun temurun yang sudah membudaya di Indonesia.

Menurut informasi yang didapat dari Kompas (2017) penanganan perkara korupsi di Indonesia per tahun mencapai 1600 hingga 1700 perkara, sehingga menduduki peringkat kedua di dunia setelah China yang mencapai 4500 perkara. Dan saat ini perkembangan korupsi telah membudaya hingga bagian terendah di pemerintahan daerah sekalipun. Menjadi negara dengan tingkat korupsi yang cukup tinggi ini merupakan masalah yang sangat serius yang dihadapi bangsa Indonesia, karena bagaimanapun awal mula terjadinya korupsi bukan dari sistem perencanaan yang tidak baik, melainkan rusaknya moral dan perilaku dari individu pada negara tersebut. Dan tidak hanya kasus korupsi, penyalahgunaan aset dan kecurangan dalam laporan keuangan juga menjadi permasalahan yang harus segera ditemukan solusi penyelesaiannya.

Sistem pengendalian internal sebagai salah satu faktor yang sangat penting dalam mencegah terjadinya kecurangan menerapkan berbagai macam konsep sebagai solusi pendeteksian terjadinya *fraud,* dan diantara konsep tersebut dikenal dengan istilah COSO (*Committee of Sponsoring Organization of the Tradeway Commission*). Pada tahun 1992, COSO mengeluarkan definisi tentang pengendalian internal dimana sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga tujuan utama yaitu efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, (D'Aquila, 2013).

Committee of Sponsoring Organization of the Tradeway Commission (COSO) didirikan dengan tujuan utama untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penggelapan laporan keuangan dan membuat rekomendasi untuk mengurangi kejadian tersebut. Dan untuk tujuan tersebut, COSO menerbitkan *Internal Control Integrated Framework* pada Mei 2013 sebagai revisi dari versi tahun 1992 yang menjelaskan bahwa pengendalian internal hanya dapat menyediakan keyakinan memadai, dan bukan keyakinan mutlak. Konsep COSO memiliki lima elemen penting yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan. Hal ini menegaskan bahwa sebaik apapun pengendalian internal itu dirancang dan dioperasikan, hanya dapat menyediakan keyakinan yang memadai, dan tidak dapat sepenuhnya efektif dalam mencapai tujuan pengendalian internal meskipun telah dirancang dan disusun sedemikian rupa dengan sebaik-baiknya. Keberhasilannya tergantung pada kompetisi dan kendala dari pelaksanaannya yang tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Oleh sebab itu, untuk mendukung keberhasilannya, pengendalian internal perlu didukung beberapa konsep lain yang mendukung (Santoso, 2015).

Dalam rangka mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*), selain menerapkan konsep pengendalian yang akurat dan handal, faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan adalah sumber daya manusia yang bertugas menjalankan sistem pengendalian tersebut. Terdapat beberapa

pihak yang sangat berpengaruh dalam hal ini, seperti akuntan (baik sebagai auditor internal, auditor eksternal atau auditor forensik), pimpinan dan manajer perusahaan. Setiap individu dari akuntan atau pimpinan perusahaan dan lembaga keuangan harus memiliki sifat tertentu dalam diri masing-masing yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya sistem pengendalian tersebut diterapkan, dan tingkat religiusitas merupakan faktor terpenting yang harus ada dalam diri masing-masing pimpinan dan karyawan sebuah perusahaan (Koesmana, 2007).

Pemahaman individu terhadap agama merupakan hal terpenting dalam membangun karakter seseorang. Setiap agama mengajarkan bagaimana seseorang dapat menjadi sosok yang jujur dan bertanggungjawab atas apapun yang dilakukan. Dalam agama Islam khususnya, setiap manusia dilahirkan untuk menjadi *khalifah* di muka bumi. *Khalifah* dapat diartikan sebagai pemimpin. Hal ini dikarenakan manusia diberikan kelebihan dari makhluk lainnya berupa akal, pikiran dan kemampuan untuk membedakan hal yang baik dan yang buruk. Dikenal dengan istilah *Khalifatullah fil Ardh* atau Pemimpin di Muka Bumi, yang berarti setiap orang menjadi pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas apapun yang ia lakukan selama hidup di muka bumi (Imang, 2014).

Konsep *Khalifatullah fil Ardh* inilah yang kemudian menjadi fondasi utama dalam menentukan sikap dan bagaimana seseorang mengambil keputusan, termasuk pimpinan atau karyawan sebuah lembaga atau perusahaan. Menurut Pamungkas (2014) Sebaik apapun konsep yang diterapkan oleh sebuah perusahaan, jika individu yang berada di dalam perusahaan tersebut tidak memiliki pemahaman yang baik mengenai agama dan pertanggungjawaban, maka kecurangan masih akan sangat sulit untuk dicegah.

Dari sekian banyak perusahaan yang bergerak di berbagai bidang, maka perusahaan yang bergerak di bidang keuangan adalah yang memiliki kemungkinan dan resiko terbesar terhadap terjadinya tindakan kecurangan. Hal ini mengingat bahwa selain diberi akal dan pikiran, manusia sebagai makhluk yang sempurna juga diberikan hawa nafsu serta keinginan untuk dapat hidup lebih baik. Keinginan dan hawa nafsu inilah yang kemudian membuka kesempatan untuk melakukan

tindakan kecurangan. Uang dan materi adalah tujuan utama dari pemenuhan keinginan tersebut. Itulah sebabnya mengapa lembaga keuangan memiliki resiko yang sangat besar dalam tindak kecurangan. Berbagai lembaga keuangan di Indonesia, seperti Perbankan, Pegadaian, Asuransi, Koperasi, *Baitul Maal wa Tamwil*, dan lembaga keuangan lainnya harus mengoptimalkan usaha pengendalian internal dalam rangka mencegah terjadinya kecurangan.

Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk menelaah lebih jauh mengenai usaha pencegahan kecurangan dalam lembaga keuangan. Jika sebelumnya pernah dilakukan penelitian mengenai deteksi kecurangan pada lembaga pendidikan, maka pada penelitian kali ini objek penelitian adalah lembaga *Baitul Maal Wa Tamwiil* sebagai salah satu lembaga keuangan Islam.

Penelitian ini berfokus pada upaya pencegahan, karena upaya pencegahan merupakan tindakan preventif yang perlu dilakukan sebelum terjadinya tindakan kecurangan serta dapat meminimalisir resiko yang ditimbulkan. Penelitian ini akan membahas seputar determinan atau upaya pencegahan tindakan kecurangan, terutama kecurangan yang bersifat subyektif, yang berasal dari sikap dan keinginan individu dari karyawan sebuah perusahaan dengan menggunakan konsep pengendalian internal COSO dan *Khalifatullah fil Ardh*. Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian seputar konsep COSO dalam upaya pencegahan tindakan kecurangan, hanya saja penelitian – penelitian tesebut tidak memadukan konsep tersebut dengan konsep *Khalifatullah fil Ardh* (Imang, 2014).

Penelitian ini akan difokuskan pada sistem pengendalian internal dan konsep *Khalifatullah fil Ardh* di *Baitul Maal wa Tamwil*. Peneliti mengambil lembaga keuangan *Baitul Maal wa Tamwil* sebagai obyek dalam penelitian ini dikarenakan lembaga keuangan yang lebih dikenal dengan istilah BMT ini lebih menekankan konsep syari'ah dan mengacu pada aturan Islam dalam menjalankan program dan rencana pengembangannya.

Pada penelitian ini, kota Yogyakarta akan menjadi lokasi dari penelitian. Peneliti memilih Yogyakarta sebagai lokasi penelitian dikarenakan potensi perkembangan BMT yang sangat

menjanjikan di kota tersebut. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari harian Tribun Jogja (2015), disebutkan bahwa nilai aset yang dimiliki BMT di Yogyakarta terus tumbuh secara signifikan hingga mencapai 900 Miliar pada tahun 2015, dan ditargetkan akan mencapai level 1 Triliun pada tahun 2016. Selain itu, banyaknya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Yogyakarta sebagai sasaran utama dari BMT memberikan lahan kepada BMT untuk dapat lebih berkembang dan meningkatkan kualitas dan kepercayaan nasabah.

Baitul Maal Wa Tamwiil di Daerah Istimewa Yogyakarta juga disebut sebagai barometer BMT di Indonesia, karena paling banyak jumlah dan produktivitasnya (Republika, 2016). Dari penjelasan mengenai latarbelakang, tempat dan lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa motivasi dari penelitian ini adalah untuk menunjang lebih berkembangnya *Baitul Maal wa Tamwiil* di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai lembaga keuangan Islam dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di dalamnya yang dalam hal ini lebih difokuskan pada karyawan BMT supaya terhindar dari tindakan kecurangan. Dan dari fokus tersebut, peneliti mengambil judul **"ANALISIS KONSEP COSO DAN FILOSOFI *KHALIFATULLAH FIL ARDH* DALAM MENCEGAH DAN MENDETEKSI *FRAUD*".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu: "Apakah lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan, dan khalifatullah fil ardh berpengaruh terhadap pencegahan dan pendektesian fraud?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pengendalian internal berbasis COSO dan penerapan serta pengaruh konsep *Khalifatullah fil Ardh* terhadap upaya pencegahan dan pendeteksian kecurangan yang terjadi pada *Baitul Maal Wa Tamwil* di DI Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan pengetahuan tentang perekonomian dan lembaga keuangan, terutama dalam menganalisa kecurangan yang terjadi dalam kegiatan perekonomian pada lembaga keuangan tersebut.
b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi para pelaku ekonomi, pimpinan perusahaan atau pejabat pemerintahan untuk menentukan konsep terbaik dan paling efektif dalam meminimalisir dan mencegah terjadinya kecurangan dalam kegiatan perusahaan atau lembaga keuangan.
c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan acuan dalam khazanah keilmuan, terutama dalam bidang ekonomi, keuangan dan akuntansi.

1.5 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan tesis ini terdiri dari pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, analisis data dan pembahasan, serta kesimpulan, keterbatasan, saran dan implikasi. Rincian lebih lanjut mengenai sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang penulis uraikan dalam pembuatan tesis ini. Kemudian diikuti dengan uraian pokok permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang penjelasan dan pembahasan mengenai teori-teori yang menjadi jawaban atas permasalahan penelitian yang tersedia. Selain itu bab ini juga menjelaskan mengenai objek penelitian dari tesis ini, penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, kerangka pemikiran dan penjelasan dari hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan rancangan kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka menjawab pokok masalah atau untuk membuktikan hipotesis yang dikemukakan yang terdiri dari populasi dan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, dan pengujian hipotesis yang diajukan.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil analisis yang diperoleh dari langkah-langkah analisis data yang dilakukan serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Kesimpulan, Saran dan Implikasi

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang ditujukan untuk berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agency

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Pihak *principal* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principal* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Agency Theory menunjukkan bahwa perusahaan dapat dilihat sebagai suatu hubungan kontrak antara pemegang sumber daya. Suatu hubungan agensi muncul ketika satu atau lebih individu, yang disebut pelaku, mempekerjakan satu atau lebih individu lain, yang disebut agen, untuk melakukan layanan tertentu dan kemudian mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen (Fama, 1983).

Tujuan dari teori agensi adalah untuk meningkatkan kemampuan individu (baik prinsipal atau agen) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil. Selain itu juga teori agensi digunakan untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil antara prinsipal dan agen sesuai dengan kontrak kerja.

Hubungan utama *agency* dalam suatu bisnis adalah hubungan antara pemegang saham dan manajer dan antara *debtholders* dan pemegang saham. Hubungan ini tidak selalu harmonis, karena teori keagenan berkaitan dengan konflik agency, atau konflik kepentingan antara agen dan pelaku. Berkaitan dengan *auditing* misalnya, baik prinsipal maupun agen diasumsikan sebagai orang yang memiliki rasionalitas ekonomi, dimana setiap tindakan yang dilakukan termotivasi oleh kepentingan pribadi atau akan memenuhi kepentingannya terlebih dahulu sebelum memenuhi kepentingan orang lain. Konflik kepentingan inilah yang jika tidak dikontrol dan dikendalikan dengan baik, maka akan dapat menimbulkan kecurangan karena kedua belah pihak hanya terfokus pada tujuan dan kepentingan masing- masing. Hal ini memiliki implikasi untuk, antara lain, tata kelola perusahaan dan etika bisnis. Ketika agency terjadi cenderung menimbulkan biaya *agency*, yaitu biaya yang dikeluarkan dalam rangka untuk mempertahankan hubungan *agency* yang efektif (misalnya, menawarkan bonus kinerja manajemen untuk mendorong manajer bertindak untuk kepentingan pemegang saham). Oleh karena itu,

teori keagenan telah muncul sebagai model yang dominan dalam literatur ekonomi keuangan, dan secara luas dibahas dalam konteks etika bisnis (Meythi, 2005).

Pemahaman yang baik mengenai teori agensi sangat diperlukan dalam upaya pencegahan kecurangan, karena masing-masing *principal* dan *agent* sama-sama mengetahui tujuan dan keinginan satu dan lainnya dan dapat mendeteksi lebih dini kemungkinan kecurangan yang dapat dilakukan oleh masing-masing pihak sehingga tingkat kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diminimalisir (Meythi, 2005).

2.1.2 Pengendalian Internal berbasis COSO

Pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tanpa adanya pengendalian internal, tujuan tujuan perusahaan tidak dapat dicapai secara efektif dan efisien. Semakin besar perusahaan semakin penting pula arti dari pengendalian internal dalam perusahaan tersebut (Nurhayati, 2016).

Secara umum, pengendalian internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan atau organisasi tertentu. Perusahaan umumnya menggunakan Sistem Pengendalian Internal untuk mengarahkan operasi perusahaan dan mencegah terjadinya penyalahgunaan sistem. Definisi pengendalian internal yang dikemukakan oleh banyak penulis pada umumnya bersumber dari definisi yang dibuat oleh COSO (*The Committee Of Sponsoring Organizations Of Treadway Commission*).

Pada edisi yang baru, COSO (2013) mendefinisikan pengendalian internal sebagai berikut:

"Internal control is a process, affected by an entity's board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance", (D'Aquila, 2013).

Pengertian pengendalian internal menurut COSO tersebut, dapat dipahami bahwa pengendalian internal adalah proses, karena hal tersebut menembus kegiatan operasional

organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan manajemen dasar. Pengendalian internal hanya dapat menyediakan keyakinan memadai, bukan keinginan mutlak. Hal ini menegaskan bahwa sebaik apapun pengendalian internal itu dirancang dan dioperasikan,hanya dapat menyediakan keyakinan yang memadai, tidak dapat sepenuhnya efektif dalam mencapai tujuan pengendalian internal meskipun telah dirancang dan disusun sedemikian rupa dengan sebaik baiknya. Bahkan bagaimanapun baiknya pengendalian internal yang ideal di rancang, namun keberhasilannya bergantung pada kompetisi dan kendala dari pada pelaksanaannya dan tidak terlepas dari berbagai keterbatasan.

Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO) pada tahun 1992 mengeluarkan definisi tentang pengendalian internal. Definisi *COSO* tentang pengendalian internal sebagai berikut: sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan berikut ini (Amudo, dkk. 2009):

a) Efektivitas dan efisiensi operasi

b) Keandalan pelaporan keuangan

c) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Pengendalian internal merupakan bagian dari manajemen risiko yang harus dilaksanakan oleh setiap perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Demikian perlunya pengendalian internal dalam sebuah perusahaan sehingga hal ini harus dilaksanakan secara konsisten untuk menjamin kesinambungan dan kepercayaan pihak investor maupun masyarakat.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat dijelaskan bahwa tujuan pengendalian internal yaitu mencakup tiga hal pokok yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Tujuan operasi yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi. Bahwa pengendalian internal dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari semua operasi perusahaan sehingga dapat mengendalikan biaya yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi.

b) Tujuan-tujuan pelaporan.

Bahwa pengendalian internal dimaksudkan untuk meningkatkan keandalan data serta catatan catatan akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dan laporan manajemen sehingga tidak menyesatkan pemakai laporan tersebut dan dapat diuji kebenarannya.

c) Tujuan-tujuan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Bahwa pengendalian internal dimaksudkan untuk meningkatkan ketaatan entitas terhadap hukum hukum dan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah, pembuat aturan terkait, maupun kebijakan kebijakan entitas itu sendiri.

Ketiga tujuan pengendalian internal tersebut merupakan hasil (*output*) dari suatu pengendalian internal yang baik, yang dapat dicapai dengan memperhatikan unsur unsur pengendalian internal yang merupakan proses untuk menghasilkan pengendalian internal yang baik. Oleh karena itu, agar tujuan pengendalian internal tercapai, maka perusahaan harus mempertimbangkan unsur unsur pengendalian internal.

Keterbatasan Pengendalian Internal

Pelaksanaan struktur pengendalian internal yang efisien dan efektif haruslah mencerminkan keadaan yang ideal. Namun dalam kenyataannya hal ini sulit untuk dicapai, karena dalam pelaksanaannya struktur pengendalian internal mempunyai keterbatasan-keterbatasan. Menurut COSO (2004) menjelaskan bahwa pengendalian internal tidak bisa mencegah kemungkinan-kemungkinan buruk dalam pengambilan keputusan, atau kejadian eksternal yang dapat menyebabkan sebuah organisasi gagal

untuk mencapai tujuan operasionalnya. Dengan kata lain bahwa sistem pengendalian internal yang efektif juga dapat mengalami kegagalan.

Lebih lanjut dikemukakan bahwa keterbatasan-keterbatasan yang ada mungkin terjadi sebagai hasil dari penetapan tujuan-tujuan yang menjadi prasyarat untuk pengendalian internal tidak tepat, penilaian manusia dalam pengendalian keputusan yang dapat salah dan bias, faktor kegagalan/kesalahan manusia sebagai pelaksana, kemampuan manajemen untuk mengesampingkan pengendalian internal, kemampuan manajemen, personel lainnya, ataupun pihak ketiga untuk menghindari kolusi, dan juga peristiwa-peristiwa eksternal yang berada di luar kendali organisasi.

Selain keterbatasan diatas, keterbatasan bawaan yang melekat dalam setiap pengendalian internal sebagaimana dikemukakan oleh Mulyadi (2008) yaitu:

a) Kesalahan dalam pertimbangan

b) Gangguan

c) Kolusi

d) Pengabaian oleh manajemen

e) Biaya lawan manfaat

2.1.3 Konsep COSO

a) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personal organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua komponen pengendalian internal yang membentuk disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian

menyediakan arahan bagi organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian dari orang-orang yang ada di dalam organisasi tersebut. (Adam, 2015).

Berdasarkan rumusan COSO (2004), bahwa lingkungan pengendalian didefinisikan sebagai seperangkat standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi. Kemampuan perusahaan untuk menciptakan standar lingkungan pengendalian yang baik merupakan langkah utama yang harus dilakukan untuk menciptakan suasana perusahaan yang bersih dari kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan.

Beberapa faktor yang berpengaruh di dalam lingkungan pengendalian antara lain integritas dan nilai etik, komitmen terhadap kompetensi, dewan direksi dan komite audit, gaya manajemen dan gaya operasi, struktur organisasi, pemberian wewenang dan tanggungjawab, praktek dan kebijakan sumber daya manusia. Auditor harus memperoleh pengetahuan yang memadai tentang lingkukan pengendalian untuk memahami sikap, kesadaran dan tindakan manajemen.

b) Penilaian Resiko

Menurut COSO (2004), penilaian risiko melibatkan proses yang dinamis dan interaktif untuk melakukan identifikasi dan menilai resiko atau kemungkinan buruk yang mungkin terjadi dalam usaha pencapaian tujuan sebuah perusahaan, dan membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko tersebut harus dikelola.

Resiko itu sendiri dipahami sebagai suatu kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan entitas, dan risiko terhadap pencapaian seluruh tujuan dari entitas ini dianggap relatif terhadap toleransi risiko yang ditetapkan. Oleh karena itu, penilaian risiko membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko atau kemungkinan-kemungkinan tersebut harus dikelola oleh organisasi.

Dan diantara prinsip-prinsip yang mendukung aktivitas penilaian resiko menurut COSO diantaranya yaitu:

a. Organisasi menetapkan tujuan dengan kejelasan yang cukup untuk memungkinkan identifikasi dan penilaian resiko yang berkaitan dengan tujuan.
b. Organisasi mengidantifikasi resiko terhadap pencapaian tujuan di seluruh entitas untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola
c. Organisasi mempertimbangkan potensi kecurangan dalam menilai resiko terhadap pencapaian tujuan
d. Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan yang signifikan dapa mempengaruhi sistem pengendalian internal.

c) Aktivitas Pengendalian

Menurut COSO (2004), aktivitas pengendalian adalah tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan dilakukan. Aktivitas pengendalian dilakukan pada semua tingkat entitas, pada berbagai tahap dalam proses bisnis, dan atas lingkungan teknologi.

Aktivitas pengendalian memiliki berbagai macam tujuan dan diterapkan dalam berbagai tindakan dan fungsi organisasi. Aktivitas pengendalian meliputi kegiatan yang berbeda, seperti: otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, analisis, prestasi kerja, menjaga keamanan harta perusahaan dan pemisahan fungsi. Semakin luas aktivitas pengendalian di suatu perusahaan maka akan semakin mudah mengidentifikasi adanya kelemahan di dalam prosedur pengendalian internal. Dan apabila kelemahan dalam prosedur pengendalian internal lebih cepat diidentifikasi dengan baik maka akan lebih optimal untuk melakukan perubahan yang baik yang

akan meningkatkan kualitas dari prosedur pengendalian internalnya (Setyani, dkk., 2014).

Selain itu, perusahaan juga harus menerapkan prinsip-prinsip dalam organisasi yang mendukung aktivitas pengendalian, seperti upaya menyebarkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan yang menetapkan pencapaian apa yang diharapkan sebuah perusahaan serta prosedur yang diterapkan untuk mencapai hal tersebut. (COSO, 2013)

d) Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi diciptakan untuk mengidentifikasi, merakit, menggolongkan, menganalisa, mencatat, dan melaporkan transaksi suatu entitas, serta menyelenggarakan pertanggung jawaban kekayaan dan hutang entitas tersebut (Setyani, dkk, 2014).

Konsep COSO (2004) menjelaskan bahwa informasi sangat penting bagi setiap entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal guna mendukung pencapaian tujuan-tujuannya. Informasi yang diperlukan manajemen adalah informasi yang relevan dan berkualitas baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal dan informasi yang digunakan untuk mendukung fungsi komponen-komponen lain pengendalian internal. Informasi diperoleh ataupun dihasilkan melalui proses komunikasi antar pihak internal maupun eksternal yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang. Kebanyakan organisasi membangun suatu sistem informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi yang handal, relevan dan tepat waktu.

Ada 3 prinsip yang mendukung komponen informasi dan komunikasi dalam pengendalian internal menurut COSO (2013), yaitu:

1) Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang berkualitas dan yang relevan untuk mendukung fungsi pengendalian internal.
2) Organisasi secara internal mengkomunikasikan informasi, termasuk tujuan dan tanggungjawab untuk pengendalian internal dalam rangka mendukung fungsi pengendalian internal.
3) Organisasi berkomunikasi dengan pihak internal mengenai hal-hal yang mempengaruhi fungsi pengendalian internal.

Semakin baik penggunaan fungsi informasi yang relevan dan pengkomunikasian yang baik kepada pihak internal maupun eksternal maka kualitas atau kinerja perusahaan dikatakan baik juga. Karena fungsi informasi dan komunikasinya baik maka kualitas dari prosedur pengendaliannya juga akan semakin baik.

e) Monitoring

Aktivitas pemantauan menurut COSO (2004), merupakan kegiatan evaluasi dengan beberapa bentuk apakah yang sifatnya berkelanjutan, terpisah maupun kombinasi keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari kelima komponen pengendalian internal mempengaruhi fungsi fungsi dalam setiap komponen yang ada dan berfungsi. Evaluasi berkesinambungan (terus menerus) dibangun ke dalam proses bisnis pada tingkat yang berbeda dari entitas penyajian informasi yang tepat waktu. Evaluasi terpisah dilakukan secara periodik, akan bervariasi dalam lingkup dan frekuensi tergantung pada penilaian risiko, efektifitas evaluasi yang sedang berlangsung, bahan pertimbangan manajemen lainnya. Temuan-temuan dievaluasi terhadap kriteria yang ditetapkan oleh pembuat kebijakan, lembaga-lembaga pembuat standar yang diakui atau manajemen dan dewan direksi,

dan kekurangan kekurangan yang ditemukan dikomunikasikan kepada manajemen dan dewan direksi (D'Aquila, 2013).

Kegiatan pemantauan meliputi proses penilaian kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu, dan memastikan apakah semuanya dijalankan seperti yang diinginkan serta apakah telah disesuaikan dengan perubahan keadaan. Pemantauan seharusnya dilakukan oleh personal yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian pada waktu yang tepat, guna menentukan apakah pengendalian internal beroperasi sebagaimana yang diharapkan dan untuk menentukan apakah pengendalian internal tersebut telah disesuaikan dengan perubahan keadaan yang selalu dinamis (Setyani dkk, 2014).

Secara singkat dapat dikatakan bahwa pemantauan dilakukan untuk memberikan keyakinan apakah pengendalian internal telah dilakukan secara memadai atau tidak. Dari hasil pemantauan tersebut dapat ditemukan kelemahan dan kekurangan pengendalian sehingga dapat diusulkan pengendalian yang lebih baik.

2.1.4 Filosofi *Khalifatullah fil Ardh*

Manusia sebagai makhluk pilihan yang telah dibekali '*aql, nafs, dan qalb*, memiliki potensi untuk menjadi manusia yang berakhlaq, dan memiliki tanggung jawab yang luar biasa akan keberadaannya agar bermanfaat bagi semesta, atau bisa dikatakan manusia yang profesional, dalam bahasa agama peran manusia yang demikian disebut sebagai "*Muttaqiin*" (Santoso, 2016).

Secara etimologi "Khalifah" berasal dari suku kata bahasa Arab "*Khalafa*" yang memiliki arti menggantikan atau mewakili, menurut (Asy'arie, 1992) kata khalifah bermakna orang yang menggantikan orang sebelumnya, pada sinonim lain "khalafa" berarti *al-'iwad* (ulang) atau *al-Badl* (ganti). Kata "*khalifah* merupakan proses pergantian tanggungjawab dan amanah yang diemban oleh seseorang kepada yang lain,

agar dapat menjalankan proses kehidupan antar manusia. Secara artikulasi memandang *khalifah* dalam arti proses pergantian kepemimpinan atau kekuasaannya. Seorang anak menggantikan kedudukan orang tuanya, seorang wakil menggantikan yang diwakilinya. Sesungguhnya proses pergantian bersifat alamiah, karena tidak adanya keabadian dalam kehidupan di dunia ini, kepemimpinan dan kekuasaan seseorang terbatas, paling tidak sebatas usia hidupnya.

Adam sebagai manusia pertama yang diciptakan Allah juga memiliki peran dan bahkan menjadi khalifah pertama di bumi. Ia diberi kepercayaan untuk mengelola bumi dan karenanya meski mengetahui seluk beluk bumi (Machasin, 1996). Suryanto (2016) dalam artikel 'Eksistensi Manusia dalam Kehidupan'; berdasarkan Al-Quran sebagai sumber utama ajaran Islam bahwa motif penciptaan manusia adalah untuk menjadi *Khalifatullah fil Ardh*, yang dijelaskan dalam Al-Baqarah ayat 30. *Khalifatullah fil Ardh* adalah subjek yang mampu membaca dan menafsirkan kehendak Allah dan aturan dan kemudian dibuat menjadi perilaku konkret untuk mempertahankan kesejahteraan di bumi. Ketika manusia dalam hal ini adalah akuntan, auditor, atau profesi lainnya, mereka mengabdikan diri sebagai *Khalifatullah fil Ardh*, maka mereka tidak akan berperilaku penipuan di mana pun bekerja, karena semua hal-hal yang mereka lakukan adalah untuk tujuan ibadah kepada Allah. Manfaat *Khalifatullah fil Ardh* kesadaran dapat mencegah perilaku penipuan. Sebagai *Khalifatullah fil Ardh*, diharapkan kegiatan mereka menjadi Rahmatan lil 'Alami.

2.1.5 Fraud

Definisi fraud menurut (Tuanakotta, 2007, hal. 28) ialah:

> "Setiap tindakan ilegal mencirikan tindak tipuan, penyembunyian atau pelanggaran kepercayaan. Tindakan ini tidak tergantung pada penerapan ancaman kekerasan atau kekuatan fisik. Penipuan dilakukan oleh individu, dan organisasi untuk mendapatkan uang, properti atau layanan: untuk menghindari pembayaran atau kehilangan layanan atau untuk mengamankan keuntungan bisnis pribadi. "

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa *fraud* ialah setiap tindakan ilegal yang ditandai dengan tipu daya, penyembunyian atau pelanggran kepercayaan. Tindakan ini tidak tergantung pada penerapan ancaman kekerasan atau kekuatan fisik. Penipuan yang dilakukan oleh individu, dan organisasi untuk memperoleh uang, kekayaan dan jasa; untuk menghindari pembayaran atau kerugian jasa; atau untuk mengamankan keuntungan bisnis pribadi.

Definisi fraud menurut (Karyono, 2013, hal. 35) ialah:

"Fraud dapat diistilahkan sebagai kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum *(illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru *(mislead)* kepada pihak-pihak lain, yang dilakukan orang-orang baik dari dalam maupun luar organisasi. Kecurangan dirancang untuk memanfaatkan peluang-peluang secara tidak jujur, yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain."

Menurut Koesmana, dkk (2007) ada 4 (empat) kriteria yang harus dipenuhi agar sebuah kejahatan tersebut tergolong ke dalam *fraud* yaitu :

1. Tindakan dilakukan secara sengaja.
2. Adanya korban yang menganggap (karena tidak tahu keadaan sebenarnya) bahwa tindakan tersebut adalah wajar dan benar, pelaku dan korban dapat berupa individu, kelompok atau organisasi.
3. Korban percaya dan bertindak atas dasar tindakan pelaku,
4. Korban menderita rugi akibat tindakan pelaku.

Fraud Triangle

Fraud triangle adalah sebuah teori yang dikemukakan oleh Cressey, (1950). Cressey mengemukakan hipotesis mengenai fraud triangle untuk menjelaskan alasan mengapa orang melakukan fraud. Terdapat tiga elemen yang terdapat pada *fraud triangle* yaitu:

1. *Pressure*

   Pressure adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan fraud, contohnya hutang atau tagihan yang menumpuk, gaya hidup mewah, ketergantungan narkoba,

dll. Pada umumnya yang mendorong terjadinya fraud adalah kebutuhan atau masalah finansial. Tapi banyak juga yang hanya terdorong oleh keserakahan (Cressey, 1950).

2. *Opportunity*

   Opportunity adalah peluang yang memungkinkan fraud terjadi. Biasanya disebabkan karena *internal control* suatu organisasi yang lemah, kurangnya pengawasan, dan/atau penyalahgunaan wewenang (Cressey, 1950). Di antara 3 elemen *fraud triangle*, *opportunity* merupakan elemen yang paling memungkinkan untuk diminimalisir melalui penerapan proses, prosedur, dan kontrol dan upaya deteksi dini terhadap fraud.

3. *Rationalization*

   Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya tindakan kecurangan atau *fraud*, dimana pelaku mencari pembenaran atas tindakannya, misalnya:

   a. Bahwasanya tindakannya untuk membahagiakan keluarga dan orang-orang yang dicintainya.
   b. Masa kerja pelaku cukup lama dan dia merasa seharusnya berhak mendapatkan lebih dari yang telah dia dapatkan sekarang.
   c. Perusahaan telah mendapatkan keuntungan yang sangat besar dan tidak mengapa jika pelaku mengambil bagian sedikit dari keuntungan tersebut.



Gambar 2.1

Fraud triangle adalah awal yang baik untuk menangani resiko kecurangan dalam perusahaan, nemun memiliki beberapa potensi kelemahan dalam kecurangan yaitu *fraud triangle* digunakan untuk melawan auditor dalam kondisi bawa auditor merupakan salah satu peluang untuk berbuat kecurangan. Dikarenakan *fraud triangle* memiliki beberapa kelemahan maka banyak para ahli mengacu kepada *fraud triangle* yang kedua yaitu terdiri dari tindakan *(ac*t), penyembunyian (*concealment*) dan perubahan *(conversion)*. Fraud triangle ini berfokus kepada pembuktian bahwa tindakan tersebut merupakan kecurangan dengan mengumpulkan bukti kecurangan *(penyembunyian)* dan yang menyebabkan kerusakan ekonomi (perubahan).

Lembaga Keuangan selalu menjadi sasaran kecurangan, akan tetapi kemajuan teknologi dan peningkatan aktivitas mengalami kemajuan sehingga dapat meminimalisir kecurangan pada perusahaan. Kecurangan pada perusahaan memiliki beberapa cara yaitu pencucian uang *(money loundry)* kecurangan pinjaman, kecurangan deposito, kecurangan transfer dana elektronik, pencurian data dan penggembungan angka pada laporan keuangan.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh konsep COSO dan konsep *Khalifatullah fil Ardh* dalam membangun dan mendeteksi penipuan terhadap akuntansi forensik. Penelitian (Mokoginta, 2015) yang berjudul " Analisis Sistem Pengendalian Intern berbasis COSO terhadap Sistem Informasi Akuntansi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep COSO telah memadai dalam meminimalkan resiko kecurangan.

Masih menggunakan Konsep COSO, (Nurhayati, 2016) yang berjudul "Mengungkap dan Membangun Konsep COSO dan *Khalifatullah fil Ardh* untuk mencegah dan mendeteksi terjadinya penipuan melalui akuntansi forensik. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Konsep

COSO dan Konsep *Khalifatullah fil Ardh* memberikan dampak positif terhadap pendeteksiaan kecurangan.

Selanjutnya (Pamungkas, 2014), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa religiusitas dan rasionalisasi berpengaruh terhadap tindak kecurangan akuntansi. Religiusitas dapat dikaitkan dengan *Khalifatullah fil Ardh*, dikarenakan kedua konsep tersebut saling berhubungan dan berkaitan.

Penelitian yang juga dijadikan acuan adalah penelitian (Wilopo, 2006), dimana dalam penelitian ini disimpulkan bahwa perilaku tidak etis manajemen dan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diturunkan dengan meningkatkan keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas manajemen, serta menghilangkan asimetri informasi. Namun penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa kompensasi yang sesuai yang diberikan perusahaan ternyata tidak menurunkan perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini disebabkan kompensasi yang diberikan perusahaan ternyata tidak sesuai dengan keinginan manajemen perusahaan, serta hasil yang diperoleh dari perilaku tidak etis dan kecurangan akuntansi lebih besar dibanding kompensasi yang diterimanya. Demikian pula saat ini di Indonesia belum ada sistem kompensasi yang menjadi acuan secara nasional bagi perusahaan, dan pemerintah untuk mengatur hak dan kewajiban, ukuran prestasi dan kegagalan, serta ganjaran dan pinalti dalam mengelola organisasi.

Selain beberapa penelitian di muka, Adam (2015) dalam penelitiannya menyebutkkan bahwa lima komponen pengendalian internal dalam konsep COSO berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sedangkan secara parsial lima komponen pengendalian internal berpengaruh signifikan dengan arah negatif kecuali komponen penilaian resiko tidak berpengaruh signifikan.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Imang (2014) menyatakan bahwa, Religiusitas berpengaruh negatif terhadap rasionalisasi dan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, sementara audit internal berpengaruh positif dalam kecurangan akuntansi.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Suris (2014) mengungkapkan bahwa pengendalian internal dan audit internal berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan."

No.	Nama dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mokoginta, 2015	**Variabel Independen:** Lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktifitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan monitoring **Variabel Dependen:** Sistem Informasi Akuntansi	Penelitian menunjukkan bahwa konsep COSO telah memadai dalam meminimalkan resiko kecurangan
2.	Nurhayati, 2016	**Variabel Independen:** Lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktifitas pengendalian, informasi dan komunikasi, monitoring dan Khalifatullah fil Ardh **Variabel Dependen:** Penipuan melalui Akuntansi Forensik	Konsep COSO dan *Khalifatullah fil Ardh* memberikan dampak positif terhadap pendeteksian kecurangan akuntansi forensik
3.	Pamungkas, 2014	**Variabel Independen:** Religiusitas dan Rasionalisasi **Variabel Dependen:** Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Akuntansi	Religiusitas dan Rasionalisasi berpengaruh terhadap tindak kecurangan akuntansi
4.	Wilopo, 2006	**Variabel Independen:** Perilaku tidak etis, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri Informasi, dan Moralitas Manajemen. **Variabel Dependen:**	Perilaku tidak etis manajemen dan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diturunkan dengan meningkatkan keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi

		Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	serta menghilangkan asimetri informasi.
5.	Adam, 2015	**Variabel Independen:** Lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktifitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan monitoring. **Variabel Dependen:** Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.	Lima komponen pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan secara parsial juga berpengaruh signifikan kecuali komponen penilaian resiko.
6.	Imang, 2014	**Variabel Independen:** Religiusitas dan Rasionalisasi **Variabel Dependen:** Mencegah dan Mendeteksi Kecenderungan Akuntansi	Religiusitas berpengaruh negatif terhadap rasionalisasi dan kecenderungan kecurangan akuntansi.
7.	Dewi, 2015	**Variabel Independen:** Efektivitas Pengendalian Internal dan Audit Internal **Variabel Dependen:** Kecurangan Akuntansi	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa keefektifan pengendalian berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi sedangkan audit internal berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.
8.	Oktariana, 2015	**Variabel Independen:** keefektifan pengendalian internal, keadilan organisasi, lingkungan pengendalian, penilaian resiko dan strategi organisasi **Variabel Dependen:** Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Dari penelitian ini dihasilkan bahwa dari semua variabel Independen berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.
9.	Suris, 2014	**Variabel Independen:** Pengendalian Internal dan Audit Internal	Hasil dari penelitian ini adalah pengendalian internal dan audit internal berpengaruh signifikan

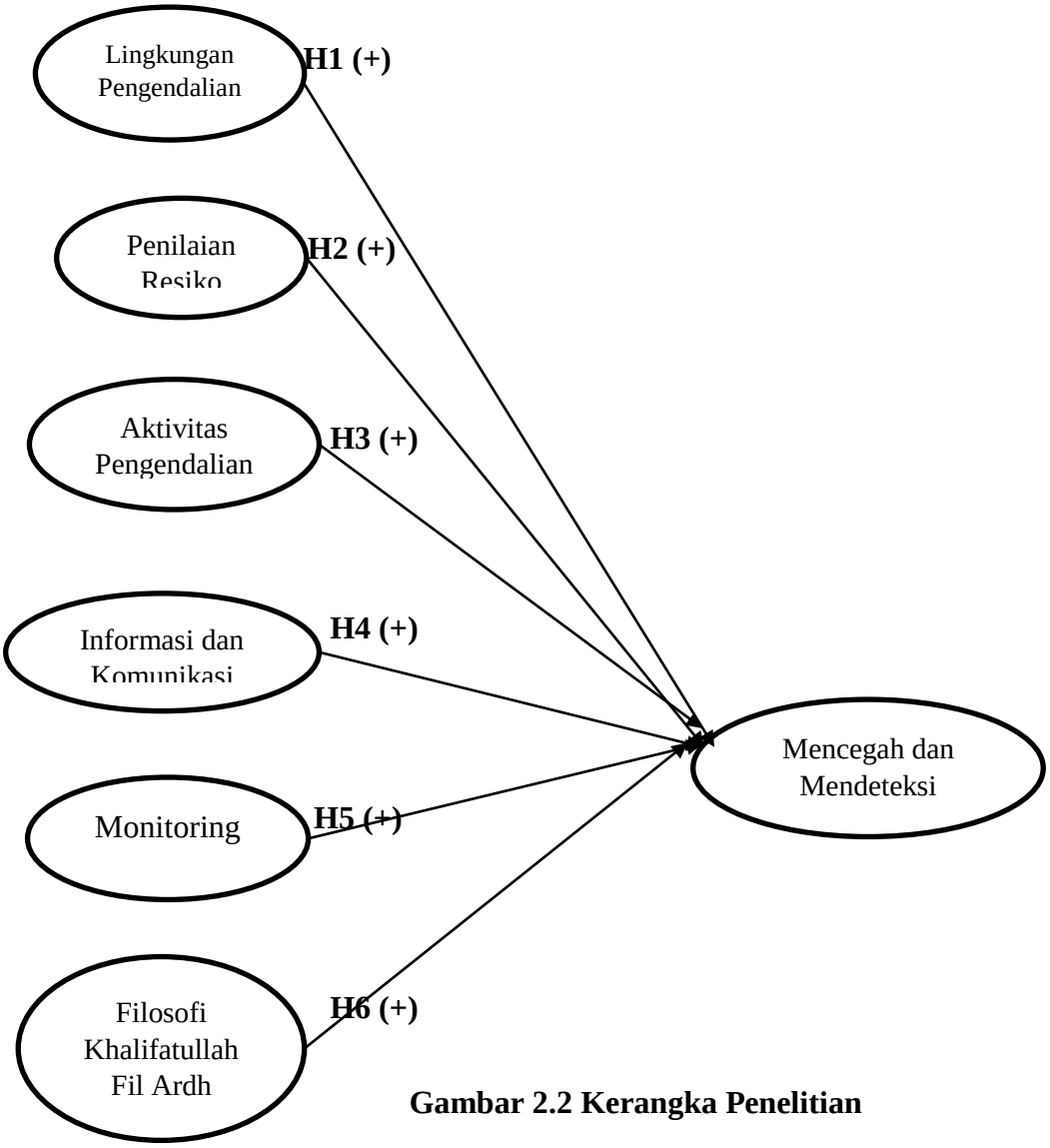
		Variabel Dependen: Mendeteksi Kecurangan (Fraud)	dalam mendeteksi kecurangan
10.	Dounglas, 2011	**Variabel Independen:** *Internal Control* **Variabel Dependen:** *Efficiency and Effectiveness Organizational*	Hasil dari penelitian ini adalah pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap keefektifan dan keefisienan organisai.
11.	Olantunji, 2009	**Variabel Independen:** *Internal Control System* **Variabel Dependen:** *Banking Sector*	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja di sektor perbankan.

Tabel 2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa komponen-komponen dalam pengendalian internal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendeteksian dan pencegahan terjadinya kecurangan dan nilai religiusitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap rasionalisasi serta kecenderungan kecurangan. Akan tetapi penelitian-penelitian tersebut masih bersifat umum dan terpisah serta ruang lingkup dari religiusitas tersebut hanya dilihat dari tingkat pemahaman individu terhadap agamanya. Oleh karena itu peneliti berusaha meningkatkan lagi penelitian tersebut dengan mengkombinasikan antara konsep COSO tersebut dengan religiusitas dimana tingkat pemahaman terhadap agama lebih ditingkatkan menjadi pemahaman akan tujuan penciptaan dan tanggungjawab manusia sebagai *khalifah* di muka bumi.

Dan dari beberapa hal di atas, peneliti berusaha merumuskan kerangka dalam penelitian ini yaitu:

2.3 Kerangka Penelitian



Gambar 2.2 Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian di atas, dapat disimpulkan hipotesa dalam penelitian ini, yaitu:

a. Pengaruh Lingkungan Pengendalian Terhadap Pencegahan dan Pendeteksian Fraud

Dalam upaya mencapai tujuan perusahaan, pimpinan instansi atau perusahaan wajib menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian yang menimbulkan perilaku positif dan kondusif untuk penerapan sistem pengendalian internal (Mokoginta,2015).

Lingkungan pengendalian akan memperlihatkan corak suatu perusahaan dan akan mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Karena inti dari suatu bisnis adalah orang-orangnya dengan karakteristiknya termasuk integritas, nilai-nilai, etika dan lingkungan tempat mereka bekerja. Dan lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Adam (2015) yang menyatakan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian dan pencegahan kecurangan. Dengan demikian semakin besar lingkungan pengendalian maka semakin tinggi tingkat kemampuan dalam mendeteksi kecurangan.

H1= Lingkungan pengendalian berpengaruh positif terhadap pencegahan dan pendeteksian fraud.

b. Pengaruh Penilaian Resiko Terhadap Pencegahan dan Pendeteksian Fraud

Dalam sebuah perusahaan, penilaian resiko dibutuhkan untuk mendeteksi adanya kemungkinan salah saji pada material laporan keuangan atau dapat mendeteksi kemungkinan adanya transaksi yang belum atau tidak dicatat. Dengan mengetahui berbagai macam kemungkinan yang akan terjadi, auditor atau pihak perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan yang akan dijalankan perusahaan tersebut (Setyani, dkk., 2014).

Goldmann (2009 : 111) mengemukakan bahwa mengetahui dimana dan bagaimana penipuan secara spesifik bisa terjadi dalam organisasi akan memandu investigasi dan auditor dalam mendeteksi potensi kesalahan. Dan penilaian resiko kecurangan adalah teknik terbaik

untuk mencapai ini. Jadi, jika dilihat dari sisi rasionalitas, maka penilaian resiko termasuk sangat rasional dalam mendeteksi kecurangan dikarenakan dalam menjalankan program untuk mencapai tujuan, masing-masing perusahaan telah terlebih dahulu mengetahui berbagai kemungkinan yang akan terjadi dalam proses pelaksanaan program, termasuk kemungkinan terjadinya kecurangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mokoginta, 2015) dimana penilaian resiko berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

H2= Penilaian resiko berpengaruh positif terhadap pencegahan dan pendeteksian fraud.

c. Pengaruh Aktivitas Pengendalian Terhadap Pencegahan dan Pendeteksian Fraud

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dibangun untuk membantu memastikan apakah arahan manajemen dilaksanakan dengan baik atau tidak. Dalam struktur pengendalian internal, aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu membuktikan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk menghadapi resiko dalam pencapaian tujuan perusahaan (Mokoginta, 2015).

Dalam teori agensi, pengendalian terhadap *agency problems* sangat penting dalam pengambilan keputusan, karena tanpa prosedur pengendalian yang efektif, maka keputusan manajer akan memberi peluang untuk mengambil tindakan yang menyimpang (Fama dan Jansen, 1983).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofianingsih (2015) bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh terhadap pendeteksian dan pencegahan kecurangan akuntansi. Secara rasionalitas, aktivitas pengendalian yang dilakukan setelah melakukan penilaian terhadap resiko sangat berpengaruh besar dalam pencegahan kecurangan karena aktivitas pengendalian merupakan tindak lanjut dari penilaian resiko, dimana ketika perusahaan telah mengetahui berbagai kemungkinan yang akan terjadi, maka selanjutnya perusahaan melakukan berbagai macam cara demi mengendalikan aktivitas perusahaan agar berbagai resiko yang sudah diprediksi tidak terjadi.

H3= Aktifitas pengendalian berpengaruh positif terhadap pencegahan dan pendeteksian *fraud*.

d. Pengaruh Informasi dan Komunikasi Terhadap Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud*

William dan George (2003: 248), mengatakan bahwa informasi mengacu kepada sistem akuntansi organisasi yang terdiri dari pencatatan untuk mengenali, menyusun, menggolongkan, menganalisis, dan melaporkan transaksi organisasi. Sementara komunikasi berfungsi untuk menyediakan pemahaman semua kebijakan dan prosedur. Informasi internal dan eksternal harus dilaporkan kepada pimpinan.

Kecurangan akuntansi umumnya dilakukan karena adanya kesempatan dan peluang yang muncul salah satunya adalah dikarenakan minimnya sistem informasi dan komunikasi di sebuah perusahaan. Sistem informasi yang lemah menjadikan seseorang tidak takut untuk melakukan kecurangan, karena tindakan yang dilakukan tidak akan terdeteksi oleh siapapun (Oktarina, 2015).

Kemampuan perusahaan dalam menciptakan sistem informasi dan komunikasi yang baik antara pimpinan dan karyawan, atau antar karyawan itu sendiri secara rasional dapat meminimalisir terjadinya kecurangan karena baik pimpinan atau karyawan terbiasa untuk selalu menginformasikan dan mengkomunikasikan segala sesuatu yang mereka lakukan dalam pencapaian tujuan perusahaan, sehingga tidak terjadi miskomunikasi ataupun kesalahpahaman antara kedua belah pihak.

H4= Informasi dan komunikasi berpengaruh positif terhadap pencegahan dan pendeteksian fraud.

e. Pengaruh *Monitoring* Terhadap Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud*

Dalam upaya mencapai tujuan sebuah perusahaan, sistem pengendalian perlu dipantau, dimana proses ini bertujuan untuk menilai mutu kinerja sistem dalam kurun waktu tertentu.

Dan ini dijalankan melalui aktivitas pemantauan yang terus menerus serta diiringi dengan kegiatan evaluasi terhadap sistem yang sudah berjalan (Setyani, dkk., 2014).

Monitoring dan *Control* merupakan variabel yang penting dimana rendahnya *monitoring* akan meningkatkan kemungkinan terjadinya *fraud.* Tidak memadainya sistem *monitoring* dalam sebuah perusahaan, secara rasional akan mengakibatkan manajeman perusahaan tersebut gagal untuk mendeteksi permasalahan dan tidak bisa mengambil tindakan yang tepat untuk merespon permasalahan yang terdeteksi. Pada saat pemantauan dilakukan secara rutin dan terus menerus, serta selalu diiringi dengan evaluasi, maka kesempatan seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan akan dapat diminimalisir (Dounglass, 2011).

H5= Monitoring berpengaruh positif terhadap pencegahan dan pendeteksian fraud.

f. Pengaruh Filosofi *Khalifatullah fil Ardh* Terhadap Pencegahan dan Pendeteksian Fraud

Filosofi *Khalifatullah fil Ardh* dalam prakteknya sangat erat hubungannya dengan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya. Pemahaman seseorang terhadap filosofi *Khalifatullah fil Ardh* akan membawa kepada keyakinan bahwa segala tindak dan perilaku sekecil apapun akan dimintai pertanggungjawabannya dikarenakan manusia sebagai satu-satunya makhluk yang dianugerahi akal dan pikiran (Kholmi, 2012).

Suryanto (2016), berpendapat bahwa berdasarkan Al-Qur’an yang merupakan pedoman hidup umat Islam, tujuan utama dari penciptaan manusia adalah untuk menjadi *Khalifatullah fil Ardh. Khalifatullah* adalah subjek yang mampu membaca dan menafsirkan aturan Allah dan kemudian dijadikan sebagai tingkah laku yang konkrit demi menjaga kesejahteraan di muka bumi. Dan ketika seseorang berperan sebagai akuntan, auditor atau peran lainnya, mereka akan mencurahkan segala kemampuannya sebagai *khalifatullah fil ardh,* dan tidak akan melakukan kecurangan dalam bentuk apapun karena apapun yang mereka lakukan adalah bentuk penghambaan kepada Tuhannya.

Susamto dan Cahyadin (2008) berpendapat bahwa manusia sebagai satu-satunya makhluk yang diberikan akal pikiran sekaligus hawa nafsu, sudah pasti menginginkan sesuatu yang lebih dalam kehidupannya, terutama dalam hal materi. Jika hal ini dikaitkan dengan perusahaan, terutama lembaga keuangan, maka sumber daya manusia yang berada di dalam lembaga atau perusahaan tersebut memiliki potensi besar untuk melakukan tindak kecurangan demi memenuhi keinginan dan hawa nafsunya tersebut. Dan ketika seseorang tidak dapat mengendalikan hawa nafsunya, maka ia akan melakukan apapun termasuk hal negatif demi memenuhi keinginannya. Oleh karena itu, secara rasional, pemahaman akan konsep *Khalifatullah* dan pertanggungjawaban harus ditanamkan dalam diri masing-masing individu untuk mencegah terjadinya kecurangan.

H6= *Khalifatullah fil ardh* berpengaruh positif terhadap pencegahan dan pendeteksian fraud

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris dengan tujuan untuk memperoleh gambaran penuh tentang mendeteksi dan mengatasi kecurangan dalam perusahaan menggunakan pengendalian internal dengan konsep COSO dan konsep *khalifatullah fil ardh* pada *Baitul Maal wa Tamwiil* di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif ini, yang menjadi objek penelitian adalah karyawan dan pegawai *Baitul Maal Wa Tamwiil* (BMT) di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket kuesioner. Lembar angket kuesioner adalah lembar angket kepada subjek atau responden sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan dari pembuatan kuesioner ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin serta memperoleh informasi yang relevan.

Bentuk item kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah item kuesioner tertutup dimana pertanyaan yang dicantumkan telah disesuaikan oleh peneliti. Alternatif jawaban yang disediakan bergantung pada pemilihan peneliti sehingga responden hanya bisa memilih jawaban yang mendekati pilihan paling tepat dengan yang dialaminya. Kuesioner penelitian

tertutup memiliki prinsip yang efektif jika dilihat dengan sudut pandang peneliti sehingga jawaban responden dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

3.4 Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan, terutama digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Sementara itu data sekunder merupakan data dari berbagai sumber seperti buku-buku, jurnal serta berbagai data yang didapatkan melalui internet.

3.5 Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2012) pengertian sumber data adalah: "Sumber Data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data." Sumber data yang digunakan adalah hasil kuesioner dari pegawai BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta, data-data internet, dan studi literatur dari beberapa buku dan jurnal. Dalam pelaksanaannya peneliti mencari data tentang bagaimana mendeteksi dan mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh BMT Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang terkumpul berdasarkan skala yang ditentukan, data akan diolah dan diukur dengan metode SPSS untuk kemudian didapatkan hasil dari hipotesa-hipotesa yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Imam Ghozali (2011), skala Likert adalah skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut :

1 = Tidak Pernah	4 = Sering
2 = Jarang	5 = Selalu
3 = Kadang	

3.7 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka analisis penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Disamping itu, untuk lebih memahami fenomena yang diamati, maka dilengkapi juga dengan analisis kualitatif yaitu melalui metode deskriptif, sedangkan untuk pengujian hipotesis dilakukan serangkaian uji statistik.

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel.

Menurut (Sugiyono, 2012) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan

diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survei penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan.

3.8 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2012) mendefinisikan populasi sebagai berikut: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi menggambarkan berbagai karakteristik subjek penelitian untuk kemudian menentukan pengambilan sampel. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah karyawan BMT Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012) sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Dalam penyusunan sampel perlu disusun kerangka sampling yaitu daftar dari semua unsur sampling dalam populasi sampling. Teknik penelitian ini dimaksudkan agar peneliti lebih mudah dalam pengambilan data. Data tersebut diperbolehkan untuk digunakan sebagai refleksi keadaan populasi secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini adalah menggunakan *simple random sampling.* Teknik sampling ini dipandang peneliti dapat mempermudah pemilihan sampel secara acak namun atas dasar acuan tertentu. Acuan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan memilih beberapa populasi karyawan BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penggunaan formula empiris dipergunakan dalam menentukan subjek penelitian.

3.9 Uji Kualitas Data

Uji coba instrument merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif guna menguji keabsahan dari instrument yang dipergunakan. Pengujian dilakukan dengan cara melakukan penelitian uji coba baik dengan sampel yang sama maupun sampel yang

berbeda namun dengan karakter yang sama. Sebagai hasil dari uji coba ini, akan diperoleh butir-butir soal instrument yang tepat maupun yang kurang tepat sehingga dinyatakan gugur.

Pengujian instrument dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas dari item angket yang ada. Apabila butir soal yang ada tidak valid ataupun tidak reliabel, maka butir soal tersebut dinyatakan gugur. Apabila terdapat butir soal yang gugur karena tidak valid maupun reliabel, maka peneliti harus dapat menggantinya dengan item yang baru.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Sedangkan untuk mengetahui skor masing – masing item pertanyaan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistik sebagai berikut :

1) Jika r hitung > r tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.
2) Jika r hitung < r tabel, maka variabel tersebut tidak valid.
3) Jika r hitung > r tabel tetapi bertanda negatif, maka H0 akan tetap ditolak dan H1 diterima.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,2011). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

1) *Repeted measure* atau pengukuran yaitu seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.

2) *One shot* atau pengukuran sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan yang lain atau mengukur korelasi antara jawaban dengan pertanyaan.

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbanch Alpha > 0,60 (Ghozali, 2011).

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov test* dengan menggunakan taraf signifikan 0.05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0.05.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Uji asumsi klasik multikolinieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi (Sugiono, 2012).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dalam penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflaction Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2011) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

4) Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2011) koefisien determinasi (R_2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

5) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apakah nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Pencegahan dan pendeteksian *fraud*

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_{1,}X_{2.....}X_n=0$

$b_{1,}b_{2,}b_{3,}b_{4,}b_{5,}b_6$=Koefisien regresi(nilai peningkatan ataupun penurunan)

X_1 = Lingkungan Pengendalian

X_2 = Penilaian Resiko

X_3 = Aktivitas Pengendalian

X_4 = Informasi dan Komunikasi

X_5 = Monitoring

X_6 = *Khalifatullah fil ardh*

e = error

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1 Analisis Deskriptif

Hasil penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden yaitu karyawan dan pegawai BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah kuesioner yang disebar adalah 121, dari 121 kuesioner yang disebar tersebut yang dapat diolah sejumlah 97 kuesioner yang kemudian diuji dan dianalisis lebih lanjut. Tingkat pengembalian kuesioner yang dapat diolah lebih lanjut akan disajikan dalam Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	%
Kuesioner yang disebar	121	100%
Kuesioner yang tidak kembali	16	13,2%
Kuesioner yang kembali	105	86,2%
Kuesioner yang pengisiannya tidak lengkap	8	6,6%
Kuesioner yang memenuhi syarat	97	80,2%

Sumber: Data Primer yang Diolah 2017

Jumlah kuesioner yang disebarkan ke responden sebanyak 121 (100%), dan jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 105 kuesioner atau sebesar 86,2%. Dari 105 kuesioner yang diperoleh, selanjutnya diseleksi untuk melihat data-data yang pengisiannya tidak lengkap dan ternyata ada 8 kuesioner yang datanya tidak lengkap. Dengan demikian jumlah data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 97 responden atau 80,2%.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi, jenis kelamin, umur, pendidikan, dan lama bekerja. Karakteristik responden tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil jawaban responden tentang jenis kelamin dapat disajikan data pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Pria	63	64.9%
Wanita	34	35.1%
Total	97	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah pria yaitu sebanyak 63 responden atau 64,9% dan wanita sebanyak 34 responden atau 35,1%. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai *Baitul Maal Wa Tamwiil* di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar adalah pria.

4.2.2 Umur Responden

Berdasarkan hasil jawaban responden tentang umur responden dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Klasifikasi Responden berdasarkan Umur Responden

Umur	Jumlah	Persentase (%)
< 25 tahun	16	16.5%
25 - 35 tahun	40	41.2%
36 - 45 tahun	21	21.6%
> 45 tahun	20	20.6%
Total	97	100.0%

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah berumur 25 – 35 tahun sebanyak 40 responden atau 41,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar masih muda dan berumur produktif, sehingga diharapkan memiliki kredibilitas dan profesionalisme yang baik dalam bekerja.

4.2.3 Tingkat Pendidikan

Tabel 4.4 berikut menyajikan karateristik responden berdasarkan tingkat pendidikan:

Tabel 4.4
Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
SMA atau Sederajat	7	7.2%
D3	36	37.1%
S1	48	49.5%
S2	6	6.2%
Total	97	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tingkat pendidikan responden mayoritas adalah Strata 1 (S1) yaitu sebanyak 48 orang atau 49,5%. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi tingkat pendidikan pegawai BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta telah mempunyai pendidikan yang tinggi dan dari segi bekal ilmu pengetahuan sudah terpenuhi karena pegawai BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta telah menyelesaikan pendidikan sarjana, oleh karena itu tingkat pendidikan berpengaruh erat terhadap pengetahuan yang dimiliki pegawai BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta pada bidang keuangan dan perbankan.

4.2.4 Lama Bekerja

Tabel 4.5 di bawah ini menyajikan karateristik responden berdasarkan lama bekerja.

Tabel 4.5
Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah	Prosentase (%)
< 1 Tahun	27	27.8%
1-2 Tahun	58	59.8%
> 2 Tahun	12	12.4%
Total	97	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas pegawai BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta telah bekerja antara 1 - 2 tahun yaitu sebanyak 58 responden atau 59,8%. Hasil diatas dapat dimaknakan bahwa rata-rata pegawai BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta belum lama bekerja di lembaga keuangan tersebut.

4.3 Hasil Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument dalam kuesioner, harus diuji kualitas datanya dalam uji validitas dan uji reliabilitas. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa instrument tersebut valid dan reliabel terhadap variabel yang akan diukur, sehingga penelitian ini bisa mendukung hipotesis yang diajukan.

4.3.1 Uji Validitas

Koefisien validitas setiap item pertanyaan ditentukan dengan menghitung korelasi *product moment* antara skor item dengan skor total. Data yang digunakan adalah data *try out* N= 30 pada taraf signifikansi 5% r tabel sebesar 0,361. Hasil uji validitas dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	keterangan
Deteksi kecurangan	FRAUD1	0.591	0.361	valid
	FRAUD2	0.585	0.361	valid
	FRAUD3	0.649	0.361	valid
	FRAUD4	0.511	0.361	valid
	FRAUD5	0.557	0.361	valid
	FRAUD6	0.394	0.361	valid

	FRAUD7	0.673	0.361	valid
	FRAUD8	0.582	0.361	valid
	FRAUD9	0.832	0.361	valid
	FRAUD10	0.852	0.361	valid
Lingkungan pengendalian	LP1	0.634	0.361	valid
	LP2	0.740	0.361	valid
	LP3	0.731	0.361	valid
	LP4	0.770	0.361	valid
	LP5	0.823	0.361	valid
	LP6	0.764	0.361	valid
	LP7	0.794	0.361	valid
	LP8	0.823	0.361	valid
	LP9	0.841	0.361	valid
Penilaian resiko	PR1	0.652	0.361	valid
	PR2	0.743	0.361	valid
	PR3	0.714	0.361	valid
	PR4	0.747	0.361	valid
	PR5	0.841	0.361	valid
	PR6	0.772	0.361	valid
	PR7	0.831	0.361	valid
Aktivitas pengendalian	AP1	0.775	0.361	valid
	AP2	0.886	0.361	valid
	AP3	0.862	0.361	valid
	AP4	0.835	0.361	valid
	AP5	0.837	0.361	valid
	AP6	0.243	0.361	valid
Informasi komunikasi	IK1	0.765	0.361	valid
	IK2	0.808	0.361	valid
	IK3	0.756	0.361	valid
	IK4	0.754	0.361	valid
	IK5	0.698	0.361	valid
	IK6	0.702	0.361	valid
	IK7	0.851	0.361	valid
	IK8	0.543	0.361	valid
	IK9	0.663	0.361	valid
	IK10	0.736	0.361	valid
Pemantuan/monitoring	PE1	0.566	0.361	valid
	PE2	0.833	0.361	valid
	PE3	0.862	0.361	valid
	PE4	0.917	0.361	valid
	PE5	0.873	0.361	valid
	PE6	0.742	0.361	valid

Khalifatullah fil ardh	KFA1	0.563	0.361	valid
	KFA2	0.659	0.361	valid
	KFA3	0.547	0.361	valid
	KFA4	0.670	0.361	valid
	KFA5	0.769	0.361	valid

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid, karena *koefisien korelasi* (r hitung) lebih besar dari r tabel (0,361), sehingga data yang diperoleh dapat mengukur ketepatan dan akurasi alat ukur dalam melaksanakan fungsi ukurnya.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas setiap variabel dengan menggunakan *Cronbarch Alpha*. Data yang diperoleh dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbarch Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,60. Hasil dari pengujian ini terlihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{alpha}	r_{kritis}	Keterangan
Deteksi kecurangan	0.884	0,6	Reliabel
Lingkungan pengendalian	0.939	0,6	Reliabel
Penilaian resiko	0.921	0,6	Reliabel
Aktifitas pengendalian	0.907	0,6	Reliabel
Informasi komunikasi	0.928	0,6	Reliabel
Pemantuan/monitoring	0.931	0,6	Reliabel
Filosofi *Khalifatullah fil ardh*	0.837	0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* pada masing-masing variabel nilainya lebih besar dari 0,6, maka dapat disimpulkan semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah reliabel.

4.4 Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis ini menjelaskan tentang deskriptif penilaian responden terhadap variabel penelitian yang terdiri dari pengalaman kerja, kompetensi, independensi, obyektifitas, motivasi dan integritas. Penilaian terhadap variabel penelitian ini diukur dengan skor terendah 1 (tidak pernah), dan skor tertinggi adalah 5 (selalu). Sehingga dalam menentukan kriteria penilaian konsumen terhadap variabel penelitian dapat dilakukan dengan interval sebagai berikut :

Skor persepsi terendah adalah : 1

Skor persepsi tertinggi adalah : 5

$$\text{Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0{,}80$$

Sehingga diperoleh batasan persepsi adalah sebagai berikut :

1,00 – 1,79 = Sangat rendah

1,80 – 2,59 = Rendah

2,60 – 3,39 = Cukup

3,40 – 4,19 = Tinggi

4,20 – 5,00 = Sangat Tinggi

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, monitoring, *khalifatullah fil ardh* dan mencegah/mendeteksi fraud dapat ditunjukkan dengan tabel berikut :

Tabel 4.8

Descriptive Statistics

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan pengendalian	97	2.00	5.00	4.2828	.45221
Penilaian resiko	97	2.14	5.00	4.2873	.40558
Aktifitas pengendalian	97	2.17	5.00	4.3320	.47690
Informasi komunikasi	97	3.50	5.00	4.4485	.32854
Pemantuan/monitoring	97	2.33	5.00	4.2871	.49804
Khalifatullah fil ardh	97	3.20	5.00	4.3258	.42946
Deteksi kecurangan	97	3.10	5.00	4.3186	.38224
Valid N (listwise)	97				

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Dari Tabel 4.8 dapat diketahui tanggapan dari 97 responden rata-rata memiliki penilaian yang sangat tinggi terhadap lingkungan pengendalian, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 4,28 yang berada pada interval 4,20 – 5,00. Hal ini menunjukkan bahwa BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta telah menerapkan nilai integritas yang baik, menerapkan nilai etika yang baik, menyusun struktur organisasi yang baik dalam pembagian tugas dan wewenang, melakukan proses *recruitmen* karyawan yang kompeten, memberikan latihan pengembangan pada karyawan, dan memberikan penghargaan dan apresiasi kepada karyawan berprestasi untuk mendorong akuntabilitas kerja karyawan.

Dari Tabel 4.8 dapat diketahui tanggapan dari 97 responden rata-rata memiliki penilaian yang sangat tinggi terhadap penilaian resiko, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 4,29 yang berada pada interval 4,20 – 5,00. Hal ini disebabkan karena BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki tujuan organisasi yang jelas, mampu mengidentifikasi risiko serta kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi terhadap pencapaian tujuan di seluruh entitas, mampu mempertimbangkan potensi penipuan dalam menilai resiko, dan mampu mengidentifikasi perubahan yang signifikan.

Dari Tabel 4.8 dapat diketahui tanggapan dari 97 responden rata-rata memiliki penilaian yang sangat tinggi terhadap aktivitas pengendalian, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 4,33 yang berada pada interval 4,20 – 5,00. Hal ini disebabkan karena BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta mampu menerapkan sistem pengendalian yang baik terhadap kegiatan-kegiatan yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Dan dalam kegiatan pengendalian tersebut, BMT menerapkan sistem dan program yang efektif dan efisien sehingga tindakan kecurangan dapat diidentifikasi dan dicegah.

Hasil deskriptif variabel pada Tabel 4.8 dapat diketahui tanggapan dari 97 responden rata-rata memiliki penilaian yang sangat tinggi terhadap informasi dan komunikasi, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 4,45 yang berada pada interval 4,20 – 5,00. Hal ini disebabkan karena BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta mampu menerapkan sistem informasi dua arah dengan baik. Adanya koordinasi dan diskusi yang baik juga menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam hal ini. Selain itu, BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta juga memasukkan angka – angka yang relevan dalam laporan keuangan, transaksi dimasukkan dalam laporan keuangan secara lengkap, mempertimbangkan materialitas terhadap angka – angka dalam laporan keuangan, dan transaksi dimasukkan dalam berkas induk.

Hasil deskriptif variabel pada Tabel 4.8 dapat diketahui tanggapan dari 97 responden rata-rata memiliki penilaian yang sangat tinggi terhadap *monitoring,* yang ditunjukkan dengan

nilai rata-rata sebesar 4,29 yang berada pada interval 4,20 – 5,00. Hal ini disebabkan karena perusahaan mampu menerapkan sistem pemantauan yang maksimal. Selain itu juga karena internal audit pada perusahaan memberikan saran – saran mengenai hal-hal yang mendukung terlaksananya struktur, auditor perusahaan memberikan saran tersajinya laporan keuangan yang wajar, dan perusahaan memiliki rancangan struktur pengendalian internal yang baik.

Hasil deskriptif variabel pada Tabel 4.8 dapat diketahui tanggapan dari 97 responden rata-rata memiliki penilaian yang sangat tinggi terhadap konsep *Khalifatullah fil Ardh*, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 4,33 yang berada pada interval 4,20 – 5,00. Hal ini disebabkan karena karyawan memiliki pondasi keagamaan yang baik serta adanya keyakinan bahwa semua kegiatan keagamaan yang diadakan perusahaan akan mempengaruhi pola kepemimpinan dan berpengaruh terhadap cara bersikap dan dalam pengambilan keputusan, serta karyawan selalu berusaha menambah pengetahuan dan wawasan tentang konsep kepemimpinan dan tanggungjawab sesuai ajaran Islam.

Hasil deskriptif variabel pada Tabel 4.8 dapat diketahui tanggapan dari 97 responden rata-rata memiliki penilaian yang sangat tinggi terhadap deteksi kecurangan, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 4,32 yang berada pada interval 4,20 – 5,00. Hal ini disebabkan karena BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan seleksi yang ketat dan efektif dalam proses penerimaan karyawan, nilai – nilai yang dianut mampu menciptakan lingkungan yang mendukung karyawan, perusahaan melakukan pelatihan secara rutin kepada seluruh karyawan mengenai nilai – nilai perusahaan, dan melakukan pengecekan latar belakang karyawan sebelum diperkejakan atau dipromosikan untuk menduduki suatu jabatan. Perusahaan juga sangat konsekuen terhadap aturan yang sudah disetujui disertai dengan *reward* bagi yang berprestasi dan hukuman bagi yang melanggar aturan tersebut.

4.5. Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov Sminorv Test*. Dari hasil pengolahan data didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
n		97
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.96824584
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.085
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		1.217
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer, 2017

Hasil uji normalitas nilai *asymp.sig* > 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai tolerance. Jika VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,10 maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2005). Hasil multikilinieritas pada variabel bebas dapat ditunjukkan pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan	Kesimpulan
Lingkungan pengendalian	1.600	<10	Tidak terjadi Multikolinieritas
Penilaian resiko	1.848	<10	Tidak terjadi Multikolinieritas
Aktifitas pengendalian	1.740	<10	Tidak terjadi Multikolinieritas

Informasi komunikasi	1.918	<10	Tidak terjadi Multikolinieritas
Pemantuan/monitoring	1.293	<10	Tidak terjadi Multikolinieritas
Khalifatullah fil ardh	2.516	<10	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Dari hasil perhitungan regresi berganda, ternyata tidak mengandung gejala multikolinieritas karena seluruh variabel bebas yang dijadikan sebagai prediktor dalam penelitian ini memiliki nilai VIF < 10.

4.6 Hasil Uji Hipotesis

4.6.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji kekuatan pengaruh lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, *monitoring*, dan *khalifatullah fil ardh* terhadap deteksi dan pencegahan kecurangan. Analisis regresi linier berganda dengan rumus :

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program computer *SPSS for windows*. Berdasarkan hasil dari pengolahan data dengan program SPSS, maka dapat diketahui besarnya nilai koefisien regresi. Hasil pengolahan data dengan menggunakan model regresi dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Rangkuman Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef. Regresi	t_{hitung}	Sig t (p.value)	Keterangan
Konstanta	0.145			
Lingkungan pengendalian (X_1)	0.156	2.237	0.028	Signifikan
Penilaian resiko (X_2)	0.119	1.426	0.157	Tidak Signifikan
Aktivitas pengendalian (X_3)	0.071	1.035	0.304	Tidak Signifikan
Informasi dan komunikasi (X_4)	0.225	2.151	0.034	Signifikan
Monitoring (X_5)	0.195	3.436	0.001	Signifikan
Khalifatullah fil ardh (X_6)	0.196	2.137	0.035	Signifikan

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Apabila memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan variabel-variabel yang mempengaruhi deteksi dan pencegahan kecurangan sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = 0{,}145 + 0{,}156X_1 + 0{,}119X_2 + 0{,}071X_3 + 0{,}225X_4 + 0{,}195X_5 + 0{,}196X_6}$$

1) Koefisien Konstanta (b_0)

   Nilai konstanta sebesar 0,145 yang berarti jika tidak ada perubahan pada variabel bebas yang terdiri dari variabel lingkungan pengendalian (X_1), penilaian resiko (X_2), aktivitas pengendalian (X_3), informasi dan komunikasi (X_4), monitoring (X_5), dan *khalifatullah fil ardh* (X_6) yang mempengaruhi deteksi dan pencegahan kecurangan maka deteksi dan pencegahan kecurangan akan mempunyai nilai sebesar 0,145.

2) Koefisien Lingkungan pengendalian (b_1)

   Variabel lingkungan pengendalian (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap deteksi dan pencegahan kecurangan, dengan koefisien regresi sebesar 0,156 yang artinya apabila variabel lingkungan pengendalian meningkat, maka deteksi dan pencegahan kecurangan akan meningkat sebesar 0,156 satuan dengan asumsi bahwa variabel penilaian resiko (X_2), aktivitas pengendalian (X_3), informasi dan komunikasi (X_4), monitoring (X_5), dan *khalifatullah fil ardh* (X_6) dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara variabel lingkungan pengendalian dan deteksi dan pencegahan kecurangan menunjukkan hubungan yang searah. Jika variabel lingkungan pengendalian semakin meningkat mengakibatkan deteksi dan pencegahan kecurangan akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika pada variabel lingkungan pengendalian semakin menurun maka deteksi dan pencegahan kecurangan akan semakin menurun.

3) Koefisien Penilaian resiko (b_2)

   Variabel penilaian resiko (X_2) tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap

Deteksi dan pencegahan kecurangan, dengan koefisien regresi sebesar 0,119 yang artinya apabila variabel penilaian resiko meningkat, maka deteksi dan pencegahan kecurangan akan meningkat sebesar 0,119 satuan dengan asumsi bahwa variabel lingkungan pengendalian (X_1), aktivitas pengendalian (X_3), informasi dan komunikasi (X_4), monitoring (X_5), dan *khalifatullah fil ardh* (X_6) dalam kondisi konstan. Dengan tidak adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara variabel penilaian resiko dan deteksi dan pencegahan kecurangan menunjukkan hubungan yang tidak searah. Jika variabel penilaian resiko semakin meningkat, maka hal tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap deteksi dan pencegahan kecurangan.

4) Koefisien Aktivitas pengendalian (b_3)

Variabel aktivitas pengendalian (X_3) tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap deteksi dan pencegahan kecurangan, dengan koefisien regresi sebesar 0,071 yang artinya apabila variabel aktivitas pengendalian meningkat, maka deteksi dan pencegahan kecurangan akan meningkat sebesar 0,071 satuan dengan asumsi bahwa variabel lingkungan pengendalian (X_1), penilaian resiko (X_2), informasi dan komunikasi (X_4), monitoring (X_5), dan *khalifatullah fil ardh* (X_6) dalam kondisi konstan. Dengan tidak adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara variabel aktivitas pengendalian dan deteksi dan pencegahan kecurangan menunjukkan hubungan yang tidak searah. Jika variabel aktivitas pengendalian semakin meningkat, maka hal tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap deteksi dan pencegahan kecurangan, dan begitu pula sebaliknya jika variable aktivitas pengendalian menurun juga tidak akan memberikan pengaruh terhadap deteksi dan pencegahan kecurangan.

5) Koefisien Informasi dan Komunikasi (b_4)

Variabel informasi dan komunikasi (X_4) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Deteksi dan pencegahan kecurangan, dengan koefisien regresi sebesar 0,225

yang artinya apabila variabel informasi dan komunikasi meningkat, maka deteksi dan pencegahan kecurangan akan meningkat sebesar 0,225 satuan dengan asumsi bahwa variabel lingkungan pengendalian (X_1), penilaian resiko (X_2), aktivitas pengendalian (X_3), monitoring (X_5), dan *khalifatullah fil ardh* (X_6) dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara variabel informasi dan komunikasi dan deteksi dan pencegahan kecurangan menunjukkan hubungan yang searah. Jika variabel informasi dan komunikasi semakin meningkat mengakibatkan deteksi dan pencegahan kecurangan akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika pada variabel informasi dan komunikasi semakin menurun maka deteksi dan pencegahan kecurangan akan semakin menurun.

6) Koefisien *Monitoring* (b_5)

Variabel *monitoring* (X_5) mempunyai pengaruh yang positif terhadap deteksi dan pencegahan kecurangan, dengan koefisien regresi sebesar 0,195 yang artinya apabila variabel *monitoring* (X_5) meningkat, maka deteksi dan pencegahan kecurangan akan meningkat sebesar 0,195 satuan dengan asumsi bahwa variabel lingkungan pengendalian (X_1), penilaian resiko (X_2), aktivitas pengendalian (X_3), informasi dan komunikasi (X_4), dan *khalifatullah fil ardh* (X_6) dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara variabel *monitoring* (X_5) dan deteksi dan pencegahan kecurangan menunjukkan hubungan yang searah. Jika variabel monitoring (X_5) semakin meningkat mengakibatkan deteksi dan pencegahan kecurangan akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika pada variabel *monitoring* (X_5) semakin menurun maka deteksi dan pencegahan kecurangan akan semakin menurun.

7) Koefisien *Khalifatullah fil ardh* (b_6)

Variabel *khalifatullah fil ardh* (X_6) mempunyai pengaruh yang positif terhadap deteksi dan pencegahan kecurangan, dengan koefisien regresi sebesar 0,196 yang artinya

apabila variabel *khalifatullah fil ardh* meningkat, maka deteksi dan pencegahan kecurangan akan meningkat sebesar 0,196 satuan dengan asumsi bahwa variabel lingkungan pengendalian (X_1), penilaian resiko (X_2), aktivitas pengendalian (X_3), informasi dan komunikasi (X_4), dan monitoring (X_5) dalam kondisi konstan. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara variabel *khalifatullah fil ardh* dan deteksi dan pencegahan kecurangan menunjukkan hubungan yang searah. Jika variabel *khalifatullah fil ardh* semakin meningkat mengakibatkan deteksi dan pencegahan kecurangan akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika pada variabel *khalifatullah fil ardh* semakin menurun maka deteksi dan pencegahan kecurangan akan semakin menurun.

4.6.2 Hasil Pengujian Hipotesis 1 sampai 6 dengan Uji t

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas dapat diketahui nilai sig t untuk masing-masing variabel bebasnya dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkannya dengan probabilitas t hitung dengan 0,05.

a. Pengaruh Lingkungan Pengendalian terhadap Pendeteksian dan Pencegahan *Fraud*

Pengujian menggunakan tingkat signifikan sebesar α = 5%, dengan hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,237 atau dengan p-value sebesar 0,028. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan pengendalian secara parsial mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap deteksi dan pencegahan kecurangan, **hipotesis pertama terbukti.**

Lingkungan pengendalian akan memperlihatkan corak suatu perusahaan dan akan mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Karena inti dari suatu bisnis

adalah kualitas dari sumber daya manusia yang terlibat dalam bisnis tersebut dengan karakteristiknya termasuk integritas, nilai-nilai, etika dan lingkungan tempat mereka bekerja. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal. Dalam upaya mencapai tujuan perusahaan, pimpinan instansi atau perusahaan wajib menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian yang kondusif sehingga dapat menimbulkan perilaku positif untuk penerapan sistem pengendalian internal dalam mencapai tujuan perusahaan (Adam, 2015).

Lingkungan pengendalian terbukti berpengaruh signifikan terhadap deteksi dan pencegahan kecurangan, artinya dengan adanya pengendalian yang baik dalam struktur organisasi BMT maka tindakan kecurangan dapat dideteksi dan dicegah. Oleh karena itu BMT sebagai lembaga keuangan hendaknya memiliki struktur organisasi yang jelas dalam menentukan tugas dan tanggungjawab masing-masing komponen untuk pencapaian tujuan perusahaan, memiliki integritas dan etika yang baik dalam menunjang pencapaian tujuan perusahaan. Sebagai sebuah organisasi/lembaga keuangan BMT hendaknya lebih teliti dan hati-hati dalam rekrutmen karyawan, artinya pegawai ditempatkan sesuai kemampuan, pengalaman dan job deskripsinya, dan perusahaan melakukan screening atau tes psikologis, apakah pegawai tersebut memiliki perilaku yang baik, profesional, jujur dan bertanggung jawab. Manajemen atau dewan direksi BMT sebaiknya secara terus menerus mengadakan pelatihan agar kemampuan dan keterampilan pegawai/karyawan semakin meningkat, serta menentukan standar target kerja yang harus dicapai oleh pegawai dalam kurun waktu tertentu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2016) yang menyimpulkan bahwa lingkungan pengendalian berhubungan positif dengan pendeteksian kecurangan. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Adam (2015) yang menyatakan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap

pendeteksian dan pencegahan kecurangan. Dengan demikian semakin besar lingkungan pengendalian maka semakin tinggi tingkat kemampuan dalam mendeteksi kecurangan.

b. Pengaruh Penilaian resiko terhadap Pendeteksiaan dan Pencegahan Fraud

Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar α = 5%, dengan hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,426 atau dengan p-value sebesar 0,157. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penilaian resiko tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap deteksi dan pencegahan kecurangan, **hipotesis kedua tidak terbukti.**

Penilaian resiko tidak berpengaruh signifikan terhadap deteksi dan pencegahan kecurangan, hal ini kemungkinan dikarenakan tidak semua BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki manajemen yang baik dan dikelola dengan professional, serta tidak semua BMT menerapkan sistem pengendalian internal yang memiliki dewan komisaris, auditor internal maupun independen, dan personil lainnya, sehingga BMT tidak dapat mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan organisasi secara tepat. Selain hal itu, BMT tidak memiliki badan pengawasan khusus layaknya perbankan, dimana aktifitas bank di awasi dan dikendaliakan oleh OJK. Hal ini sesuai dengan pendapat Mokoginta (2015) yang menyatakan bahwa sebagian besar kegagalan dalam menilai resiko dan mencapai tujuan biasanya disebabkan perusahaan tersebut tidak dikelola secara profesional serta minimnya integritas personal dalam sebuah perusahaan, sehingga menuntut adanya efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan operasional perusahaannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adam (2015) yang menyimpulkan bahwa penilaian resiko tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

c. Pengaruh Aktivitas Pengendalian terhadap Pendeteksian dan Pencegahan Fraud

Pengujian menggunakan tingkat signifikan sebesar α = 5%, dengan hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,035 atau dengan p-value sebesar 0,304. Dengan demikian dapat diketahui nilai sig t_{hitung} > 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas pengendalian tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap deteksi dan pencegahan kecurangan, **hipotesis ketiga tidak terbukti.**

Aktivitas pengendalian tidak berpengaruh signifikan terhadap deteksi dan pencegahan kecurangan pada BMT di Yogyakarta, hal ini kemungkinan karena salah satu unsur atau lini organisasi, seperti SDM (karyawan) tidak dapat berjalan dengan baik, sehingga aktivitas pengendalian tidak dapat berjalan efektif. Lembaga BMT juga belom memiliki badan pengawasan khusus, sehingga belum ada peraturan tertulis yang mengikat kegiatan BMT. Salah satu contohnya, aktivitas pengendalian pada sumber daya manusia (karyawan), biasanya karyawan atau staf BMT hanya sedikit dan aktivitas mereka sangat tinggi, karena transaksi dengan nasabah biasanya dengan sistem jemput bola, artinya pegawai BMT mendatangi nasabah yang akan melakukan transaksi simpan maupun pinjam, dan kadang ada beberapa kasus dimana pegawai melarikan atau menggelapkan uang setoran dari nasabah, jika hal ini terjadi artinya aktivitas pengendalian pada SDM BMT tidak berjalan dengan baik, dengan demikian aktivitas pengendalian tidak selamanya dapat mendeteksi atau mencegah terjadi kecurangan.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Santoso, 2015) yang menyatakan bahwa sebaik apapun pengendalian internal itu dirancang dan dioperasikan, hanya dapat menyediakan keyakinan yang memadai, dan tidak dapat sepenuhnya efektif dalam mencapai tujuan pengendalian internal meskipun telah dirancang dan disusun sedemikian rupa dengan sebaik-baiknya. Keberhasilannya tergantung pada kompetisi dan kendala dari pelaksanaannya yang tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Oleh sebab itu, untuk mendukung keberhasilannya, pengendalian internal perlu didukung beberapa konsep lain

yang mendukung.

Implikasi bagi manajemen BMT di Yogyakarta sebaiknya memiliki prosedur tentang otorisasi yang jelas bagi karyawan untuk melakukan aktivitas tertentu dalam suatu transaksi, menerapkan prosedur tertentu untuk memberikan keamanan secara fisik yang berkaitan dengan asset, memberi tanggungjawab kepada karyawan untuk melindungi aset dan data tertentu, harus ada pemisahan yang jelas antara wewenang dan tanggung jawab karyawan, dan BMT di Yogyakarta sebaiknya setiap transaksi ada dokumen akuntansi untuk menjamin bahwa pencatatan dilakukan dengan tepat dan cermat. Apabila aktivitas pengendalian dilakukan dengan baik diharapkan tidak ada kecurangan transaksi keuangan pada BMT di Yogyakarta.

d. Pengaruh Informasi dan komunikasi dalam Pendeteksian dan Pencegahan Fraud

Pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar α = 5%, dengan hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,151 atau dengan p-value sebesar 0,034. Dengan demikian dapat diketahui nilai sig t_{hitung} < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel informasi dan komunikasi mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap deteksi dan pencegahan kecurangan, **hipotesis keempat terbukti.**

William dan George (2003: 248), mengatakan bahwa “informasi mengacu kepada sistem akuntansi organisasi yang terdiri dari pencatatan untuk mengenali, menyusun, menggolongkan, menganalisis, dan melaporkan transaksi organisasi”. Komunikasi berfungsi untuk menyediakan pemahaman semua kebijakan dan prosedur. Informasi internal dan eksternal harus dilaporkan kepada pimpinan. Kecurangan akuntansi umumnya dilakukan karena adanya kesempatan dan peluang yang muncul salah satunya adalah dikarenakan minimnya sistem informasi dan komunikasi di sebuah perusahaan. Sistem informasi yang lemah menjadikan seseorang tidak takut untuk melakukan

kecurangan, karena tindakan yang dilakukan tidak akan terdeteksi oleh siapapun.

Informasi dan komunikasi mampu mendeteksi dan mencegah adanya kecurangan, maka implikasi bagi perusahaan adalah memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang berkualitas dan yang relevan untuk mendukung fungsi pengendalian internal, selain itu juga perusahaan harus mampu mengkomunikasikan informasi tersebut. Komunikasi yang baik juga akan sangat mendukung fungsi dari pengendalian internal, maka tanggungjawab masing-masing komponen dan tujuan perusahaan juga harus mampu dikomunikasikan dengan baik dengan pihak internal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mokoginta, (2015) yang menemukan bahwa informasi dan komunikasi berpengaruh positif dengan deteksi dan pencegahan kecurangan, dan informasi juga sangat penting bagi setiap entitas untuk melaksanakan tanggungjawab pengendalian internal guna mendukung pencapaian tujuan-tujuannya.

e. Pengaruh Monitoring terhadap Pendeteksian dan Pencegahan *Fraud*

Pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar α = 5%, dengan hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,436 atau dengan p-value sebesar 0,001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel monitoring secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap Deteksi dan pencegahan kecurangan, **hipotesis kelima terbukti.**

Monitoring dan *Control* merupakan variabel yang penting dimana rendahnya *monitoring* akan meningkatkan kemungkinan terjadinya *fraud.* Tidak memadainya sistem *monitoring* maka manajemen sebuah perusahaan akan gagal untuk mendeteksi permasalahan dan tidak bisa mengambil tindakan yang tepat untuk merespon permasalahan yang terdeteksi. Pada saat pemantauan dilakukan secara rutin dan terus menerus, serta selalu diiringi dengan evaluasi, maka kesempatan seseorang untuk

melakukan tindakan kecurangan akan dapat diminimalisir. Hal ini disebabkan setiap individu dalam perusahaan menyadari bahwa setiap apapun yang dilakukan selalu dibawah pemantauan pihak manajemen.

Monitoring mampu mendeteksi dan mencegah adanya kecurangan, maka implikasi bagi perusahaan sebaiknya melakukan kegiatan pemantauan yang meliputi proses penilaian kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu, dan memastikan apakah semuanya dijalankan seperti yang diinginkan serta apakah telah disesuaikan dengan perubahan keadaan.

Pemantauan seharusnya dilakukan oleh personal yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian pada waktu yang tepat, guna menentukan apakah pengendalian internal beroperasi sebagaimana yang diharapkan dan untuk menentukan apakah pengendalian internal tersebut telah disesuaikan dengan perubahan keadaan yang selalu dinamis. Selain itu, implikasi dari pemantauan adalah adanya apresiasi dan peringatan, baik atas prestasi ataupun atas kesalahan yang dilakukan oleh karyawan sebuah perusahaan. Hal ini juga akan lebih menguatkan sistem pemantauan itu sendiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suris (2014) menemukan bahwa monitoring berpengaruh positif dengan deteksi dan pencegahan kecurangan.

f. Pengaruh Filosofi *Khalifatullah fil ardh* terhadap Pendeteksian dan Pencegahan Fraud

Pengujian yang menggunakan tingkat signifikan sebesar α = 5%, dengan hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,137 atau dengan p-value sebesar 0,035. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *khalifatullah fil ardh* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap deteksi dan pencegahan

kecurangan, **hipotesis keenam terbukti.**

Khalifatullah fil Ardh. Khalifatullah adalah subjek yang mampu membaca dan menafsirkan aturan Allah dan kemudian dijadikan sebagai tingkah laku yang konkrit demi menjaga kesejahteraan di muka bumi. Dan ketika seseorang berperan sebagai akuntan, auditor atau peran lainnya, mereka akan mencurahkan segala kemampuannya sebagai *khalifatullah fil ardh* tersebut, dan tidak akan melakukan kecurangan dalam bentuk apapun karena mereka memiliki kesadaran penuh bahwa apapun yang mereka lakukan adalah bentuk penghambaan kepada Tuhannya (Suryanto, 2016).

Manusia sebagai satu-satunya makhluk yang diberikan akal pikiran sekaligus hawa nafsu, sudah pasti menginginkan sesuatu yang lebih dalam kehidupannya, terutama dalam hal materi. Jika hal ini dikaitkan dengan perusahaan, terutama lembaga keuangan, maka sumber daya manusia yang berada di dalam lembaga atau perusahaan tersebut memiliki potensi besar untuk melakukan tindak kecurangan demi memenuhi keinginan dan hawa nafsunya tersebut. Oleh karena itu, pemahaman akan konsep *Khalifatullah* dan pertanggungjawaban harus ditanamkan dalam diri masing-masing individu untuk mencegah terjadinya kecurangan.

Konsep *Khalifatullah fil Ardh* sendiri dianggap mampu mendeteksi dan mencegah adanya kecurangan, maka implikasi bagi perusahaan sebaiknya meningkatkan frekuensi kegiatan keagamaan di lingkungan BMT, agar karyawan maupun manajer memiliki perilaku yang bertanggung jawab, jujur, memiliki kemampuan untuk membedakan hal yang baik dan yang buruk. Kegiatan keagamaan tersebut bisa dengan mengadakan pengajian rutin untuk karyawan minimal 1 bulan sekali, selain itu karyawan diberikan bekal tentang pola kepemimpinan sesuai aturan islam, dan setiap *briefing* pimpinan mengingatkan tentang pentingnya tanggungjawab dalam bekerja.

Implikasi lain dari konsep ini adalah dengan meningkatkan standar sumber daya

manusia yang dalam hal ini karyawan perusahaan dalam proses penerimaan dan penempatan kerja karyawan. Perusahaan harus lebih selektif dan memahami betul bahwa tingkat religiusitas seseorang juga akan sangat mempengaruhi kualitas dan motivasi kerja karyawan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2016) yang menyatakan bahwa *khalifatullah fil ardh* memberikan dampak positif terhadap pendeteksiaan kecurangan akuntansi forensik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Lingkungan pengendalian berpengaruh positif signifikan terhadap deteksi dan pencegahan kecurangan pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini berarti jika lingkungan pengendalian berjalan dengan baik maka deteksi dan pencegahan kecurangan juga semakin mudah dilakukan.
2. Penilaian resiko tidak berpengaruh signifikan terhadap deteksi dan pencegahan kecurangan pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Aktivitas pengendalian tidak berpengaruh signifikan terhadap deteksi dan pencegahan kecurangan pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Informasi dan komunikasi berpengaruh positif signifikan terhadap deteksi dan pencegahan kecurangan pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini berarti semakin tinggi informasi dan komunikasi maka deteksi dan pencegahan kecurangannya semakin baik.
5. Monitoring berpengaruh positif signifikan terhadap deteksi dan pencegahan kecurangan pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat monitoring maka deteksi dan pencegahan kecurangan juga semakin meningkat.
6. Filosofi *Khalifatullah fil ardh* berpengaruh positif signifikan terhadap deteksi dan pencegahan kecurangan pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini berarti tinggi tingkat pemahaman karyawan terhadap konsep *khalifatullah fil ardh* maka deteksi dan pencegahan kecurangan juga semakin meningkat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Dalam pencarian data, responden kurang begitu memahami Konsep COSO dan filosofi *Khalifatullah fil ardh* secara detail, sehingga kemungkinan dapat mempengaruhi kualitas pengisian kuesioner.
2. Sistem birokrasi dan administrasi pada beberapa BMT masih belum baik, sehingga menghambat peneliti dalam penyebaran kuesioner.

5.3 Saran Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Untuk meningkatkan deteksi dan pencegahan kecurangan diperlukan adanya peningkatan sistem pengendalian internal, khususnya pada faktor lingkungan pengendalian, informasi dan komunikasi. BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta sebaiknya menerapkan nilai integritas atau etika yang baik, menyusun struktur organisasi yang baik dalam pembagian tugas dan wewenang, dan semua transaksi dimasukkan dalam laporan keuangan secara lengkap.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya diperluas, tidak hanya dari dari lingkup BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta tetapi dapat diperluas pada lembaga keuangan syariah yang lain, serta dapat mempertimbangkan untuk menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi deteksi dan pencegahan kecurangan.

5.4 Impikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan (monitoring) dan *khalifatullah fil ardh* berpengaruh positif terhadap pendeteksiaan dan pencegahan fraud. Implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua komponen pengendalian internal yang membentuk disiplin dan struktur karena lingkungan pengendalian akan memperlihatkan corak suatu perusahaan dan akan mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya sehingga suatu organisasi harus terus mempertahankan dan meningkatkan nilai-nilai, etika dan lingkungan yang kondusif di organisasi tersebut.

2. Informasi dan komunikasi sangat penting di dalam setiap entitas untuk melakukan tanggung jawab guna mendukung pencapaian tujuan-tujuan sehingga organisasi harus terus melakukan komunikasi antar pihak internak maupun eksternal yang dilakukan secara terus menerus dan berulang.
3. Monitoring merupakan variabel yang penting dimana rendahnya monitoring akan meningkatkan kemungkinan terjadinya fraud sehingga pemantauan hendaknya dilakukan secara terus menerus atau melalui evaluasi secara periodik yaitu melalui pemantaun berkelanjutan, evaluasi terpisah, serta tindak lanjut hasil audit dan review lainnya. Hal ini dimaksudkan agar kepatuhan atas pelaksanaan regulasi semakin meningkat.
4. *Khalifatullah fil ardh* menjadi variabel tambahan dari konsep COSO dikarenakan sumber daya manusia yang berada di lembaga keuangan memiliki potensi besar untuk melakukan tindak kecurangan demi memenuhi keinginan hawa dan nafsunya. Dengan pemahaman konsep *khalifatullah fil ardh* para karyawan mempunyai benteng dalam aktivitas kesehariannya sehingga dapat meminimalisir kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, O. F. (2015). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Eproceedings of Management.* Vol. 2 (4), pp. 31-36

Amudo, Angela and Inanga, E. L. (2009). " Evaluation of Internal Control Systems: A Case Study from Urganda*", International Research Journal of Finance and Economics,* ISSN 1450-2887 Vol. 27, pp. 124-144

Anthony, R. N. dan Govindarajan, V. (2005). *Management Control Systems.* Salemba Empat. Jakarta.

Asy'arie, M. (1992). *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Quran.* Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam.

Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commision (COSO) Internal Control over Financial Reporting-Guidance for Smaller Public Companies Volume III : Evaluation Tools. (2014)

Cressey, D. R. (1950). *The Criminal Violation of Financial Trust.* American sociological review, Vol. 15 (6), pp. 738-743.

D" Aquila, J, (2013). COSO's Internal Control Integrated Framework Updating the Original Concepts for Today's Environment, *Scholarly Journals Business and Economics-Accounting.Vol 83 (10), pp 22-29*

Dounglas, N. K.(2011), "Internal Control and its Contributions to Organizationsl Efficiency and Effectiveness: A Case Study of Ecobank Ghana Limited." *Thesis,* Institute of Distance Learning- Kwame Nkrumah University of Science and Technology, pp. 1-74

Dewi, M. A. K. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Audit Internal terhadap Kecurangan Akuntansi pada Pasar Modern di DIY. *Skripsi,* FE UII. Yogyakarta

Fama, E.F. dan M.C. Jensen. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics vol 26 pp. 15-17*

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19.* Semarang: Universitas Diponegoro.

Goldmann, A. (2009). The Auditor-Firm Conflict of Interest: Its Implications for Independence. *The Accounting Review. Vol 22, pp. 707-718*

Imang, D. P. (2014). Pengaruh Religiusitas dan Rasionalisasi dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecenderungan Akuntansi. *Skripsi,* Fakultas Ekonomi UNIKAL.

Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta:Andi.

Kholmi. (2012). Akuntabilitas dan Pembentukan Perilaku Amanah dalam Masyarakat Islam. *Ejurnal.umm.ac.id*

Koesmana, D. S., Kristiawan, H. dan Rizki, A. (2007). Peran Auditor Internal Dalam Mencegah dan Mendeteksi Terjadinnya Fraud Menurut Standart Profesi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia.* 4 pp. 11-13

Kompas," Mendagri Kesal Korupsi Terus Meningkat" http://nasional.kompas.com/read/2017/10/25/15473741/mendagri-kesal-korupsi-terus-meningkat (diakses 21 November 2017)

Machasin. (1996). *Menyelami Kebebasan Manusia.* Yogyakarta: INHIS dan Puska Pelajar.

Meythi. (2005). Konflik Keagenan. Tinjauan Teoritis dan Cara Menguranginnya, *Jurnal Ilmiah Akuntansi.* Vol 5 (2), pp. 1-17

Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi.* Ed 3. Cetakan 3. Jakarta: Salemba Empat.

Mokoginta, M (2015). Analisis Sistem Pengendalian Intern Berbasis COSO terhadap Sistem Akuntansi. *Skripsi*. Politeknik Negeri Manado.

Nurhayati. (2016). Revealing and Building the COSO Concept and Khalifatullah fil Ardh Philosophy to Prevent and Detect the Occurrence of Fraud Through Forensic Accounting. *Elsevier. Vol 219 pp. 541-547*

Oktarina, F. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Keadilan Organisasi, Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, dan Strategi Organisasi terhadap Lecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Skripsi* FE UII. Yogyakarta

Olatunji, O. C. (2009). "Impact of Internal Control System in Banking Sector in Nigeria". *Pakistan Journal of Social Sciences*, Vol: 6 (4), 2009, pp. 181-189.

Pamungkas, I.D. (2014). Pengaruh Religiusitas dan Rasionalisasi dalam mencegah dan mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, vol 15. pp.23-27*

Republika,"BMT di Yogya Diminta Kembali Biaya Mikro," http://www.republika.co.id/berita/koran/syariah-koran/16/05/27/o7tyg77-bmt-di-yogya-diminta-kembali-biaya-mikro (diakses 2 Oktober 2017)

Santoso, D. A. (2015). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal berbasis COSO dan dampaknya pada pencegahan kecurangan. *Skripsi.* Universitas Pasundan.

Setyani, I. dan Septiani, A. (2014). Kualitas dari Prosedur Pengendalian Internal: Lima Bentuk Pengendalian COSO dan Pengaruh Moderating pada Keadilan Organisasional dan Kecurangan Karyawan pada Perusahaan di Kota Semarang. *Skripsi,* FEB UNDIP

Susamto, A. dan Cahyadin, M. (2008). Praktik Ekonomi Islami di Indonesia dan Implikasinya terhadap Perekonomian. *Jurnal Ekonomi Syariah Muamalah* vol 5. pp. 34-35

Suris, J. F. (2014). Pengaruh Pengendalian Intern dan Audit Internal dalam Mendeteksi Kecurangan(Fraud) (Studi Kasus pada PT POS Indonesia(persero) Bandung). *Skripsi*, Universitas Telkom.

Suryanto, T. & Dwisaputro, A. (2016) *Konsep Pencegahan (Fraud) Akuntansi dalam Prespektif Islam.* Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.

Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Tribun,"Aset BMT di Yogya Tumbuh Hingga Rp 900 Milyar," (http://jogja.tribunnews.com/2015/11/11/aset-bmt-di-yogya-tumbuh-hingga-rp-900-miliar (diakses 30 Desember 2017)

Tuanakotta. (2007). *Akuntansi Forensik dan audit investigatis*. Jakarta: FE UI.

Wilopo. (2006). Analsis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi:Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.*

KUISIONER PENELITIAN
ANALISIS KONSEP COSO DAN FILOSOFI KHALIFATULLAH FIL ARDH DALAM MENCEGAH DAN MENDETEKSI *FRAUD*

Responden yang terhormat,

Dalam rangka penelitian tesis yang berjudul "**ANALISIS KONSEP COSO DAN FILOSOFI KHALIFATULLAH FIL ARDH DALAM MENCEGAH DAN MENDETEKSI *FRAUD***", saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I meluangkan waktu untuk mengisi kuisioner atau pernyataan yang dilampirkan. Jawaban yang Anda berikan akan sangat membantu penelitian ini, dan kuisioner ini hanya dapat digunakan apabila sudah terisi.

Perlu peneliti informasikan bahwa seluruh data dan informasi yang diperoleh dari jawaban atas kuisioner ini semata-mata hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian akademis. Semua jawaban kuisioner ini juga akan sangat dijaga kerahasiaannya.

Atas bantuan perhatian dan waktu yang Bapak/Ibu berikan saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Siti Khodijah

Dengan Hormat,

Dimohon kiranya Bapak/ Ibu bersedia mengisi

kuesioner ini

Nama :

.....

Umur :
..... Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki/
Perempuan

Lamanya Bekerja :

(Berikan tanda cawang/ check-list (√) pada kotak yang tersedia)

Pendidikan ☐ : SMA ☐

☐ Diploma/Sarjana

Pasca Sarjana

(Ket: Coret

yang tidak

perlu) Petunjuk

pengisian

kuesioner:

1. Sebelum menjawab setiap pertanyaan/ pernyataan, mohon dibaca terlebih dahulu dengan baik dan benar.
2. Isilah kuisioner sesuai dengan kondisi perusahaan tempat Bapak/ Ibu bekerja.

3. Pilihlah salah satu jawaban atau pendapat yang menurut Bapak/ Ibu paling sesuai dengan memberi tanda *check-list* (√) pada pilihan yang telah disediakan.

a. SL = Selalu
b. SR = Sering
c. K = Kadang
d. J = Jarang
e. TP = Tidak Pernah

a. SS = Sangat Setuju
b. S = Setuju
c. R = Ragu-ragu
d. TS = Tidak setuju
e. ST = Sangat Tidak Setuju

PENGENDALIAN INTERNAL BERBASIS COSO

NO	Pertanyaan	SL	SR	K	J	TP
	Lingkungan Pengendalian Suasana pengendalian dalam suatu organisasi yang mempengaruhi kesadaran personal organisasi tentang pengendalian.					
1	Perusahaan menerapkan nilai integritas yang baik dalam menunjang pencapaian tujuan perusahaan					
2	Perusahaan menerapkan nilai etika yang baik dalam menunjang pencapaian tujuan perusahaan.					
3	Perusahaan menyusun struktur organisasi yang baik dalam pembagian tugas dan wewenang untuk mencapai tujuan perusahaan.					
4	Perusahaan melakukan proses penarikan (*recruitment*) karyawan yang kompeten sesuai dengan kebijakan perusahaan.					
5	Perusahaan memberikan latihan pengembangan pada karyawan					

6	Perusahaan mempertahankan karyawan yang kompeten					
7	Perusahaan memiliki ketegasaan mengenai tolak ukur kinerja untuk mendorong akuntabilitas kerja karyawan.					
8	Perusahaan memiliki ketegasan mengenai insentif untuk mendorong akuntabilitas kerja karyawan.					
9	Perusahaan memiliki ketegasaan penghargaan untuk mendorong akuntabilitas kerja karyawan.					
	Penilaian Resiko Proses yang dinamis dan interaktif untuk mengidentifikasi dan menilai resiko terhadap pencapaian tujuan.					
1	Perusahaan memiliki tujuan organisasi yang jelas untuk memungkinkan identifikasi terjadinya risiko .					
2	Perusahaan memiliki tujuan organisasi yang jelas untuk memungkinkan penilaian resiko.					
3	Perusahaan mampu mengindetifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan di seluruh entitas.					
4	Perusahaan mampu menganalisis risiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.					
5	Perusahaan mampu mempertimbangkan potensi penipuan dalam menilai resiko.					

NO	**Pertanyaan**	**SL**	**SR**	**K**	**J**	**TP**
6	Perusahaan mampu mengidentifikasi perubahan yang signifikan yang dapat mempengaruhi sistem pengendalian internal.					
7	Perusahaan mampu menilai perubahan yang signifikan yang dapat mempengaruhi sistem pengendalian internal.					
	Aktifitas Pengendalian Adalah tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurangi resiko terhadap pencapaian tujuan dilakukan.					
1	Perusahaan memiliki prosedur otorisasi yang jelas bagi karyawan untuk melakukan aktivitas tertentu dalam suatu transaksi.					

2	Perusahaan menerapkan prosedur tertentu untuk memberikan keaman secara fisik yang berkaitan dengan aset.					
3	Manajer pada perusahaan memberi tanggung jawab kepada karyawan untuk melindungi aset dan data tertentu.					
4	Manajer pada perusahaan telah menunjukan adanya pemisahan yang jelas antara wewenang dan tanggung jawab karayawan.					
5	Manajer pada perusahaan mengharuskan penggunaan dokumen akuntansi untuk menjamin setiap transaksi akuntansi telah dicatat dengan tepat.					
6	Manajer pada perusahaan mengharuskan penggunaan catatan akuntansi untuk menjamin setiap transaksi akuntansi telah di catat dengan tepat.					
	Informasi dan Komunikasi Informasi dan komunikasi sangat penting dalam melaksanakan tanggung jawab perusahanguna mendukung pencapaian tujuan.					
1	Perusahaan memasukkan angka-angka yang relevan dalam laporan keuangan.					
2	Perusahaan memasukkan angka-angka transaksi dalam laporan keuangan secara lengkap.					
3	Perusahaan mengikutsertakan angka-angka transaksi dalam laporan keuangan secara lengkap.					
4	Perusahaan mempertimbangkan materialitas terhadap angka-angka transaksi dalam laporan keuangan.					
5	Perusahaan mempertimbangkan biaya angka-angka transaksi dalam laporan keuangan.					
6	Perusahaan memasukan jumlah yang benar dalam laporan keuangan.					
7	Transaksi yang dicantumkan dalam jurnal pada perusahaan telah diklasifikasikan dengan tepat.					
8	Pencatatan transaksi pada perusahaan dicatat pada tanggal yang tepat.					

9	Transaksi yang terjadi pada perusahaan dimasukan dalam berkas induk dengan benar.					
10	Transaksi yang terjadi pada perusahaan tempat Bapak/ Ibu bekerja diikhtisarkan dengan benar.					
	Pemantauan Kegiatan evalusai yang digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari kelima komponen mempengaruhi fungsi-fungsi.					
1	Frekuensi penilaian aktivitas pada perusahaan					
2	Internal audit pada perusahaan berjalan dengan efektif.					
3	Auditor pada perusahaan memberikan saran-saran mengenai kebijakan akuntansi yang sehat.					
4	Auditor pada perusahaan memberikan saran-saran mengenai terlaksananya struktur					
5	Auditor pada perusahaan memberikan saran-saran mengenai tersajinya laporan keuangan yang wajar.					
6	Perusahaan memiliki rancangan struktur pengendalian interen yang baik.					

***KHALIFATULLAH FIL ARDH* :**

Konsep yang diyakini seseorang bahwa apa yang ia lakukan didunia akan dimintai pertanggung jawaban diakhirat.

	Khalifatullah Fil Ardh	**SS**	**S**	**R**	**TS**	**ST**
1	Saya meyakini bahwa kegiatan keagamaan yang diadakan oleh perusahaan mempengaruhi kualitas konsep khalifatullah fil ardh dalam diri saya.					
2	Bekal pola kepemimpinan yang sesuai dengan ajaran islam diberikan perusahaan mempengaruhi kualitas pekerjaan saya.					
3	Pola kepemimpinan ajaran islam mempengaruhi dalam pekerjaan saya.					
4	Saya berusaha menambah pengetahuan tentang konsep kepemimpinan dan tanggungjawab dalam Islam dari media sosial.					

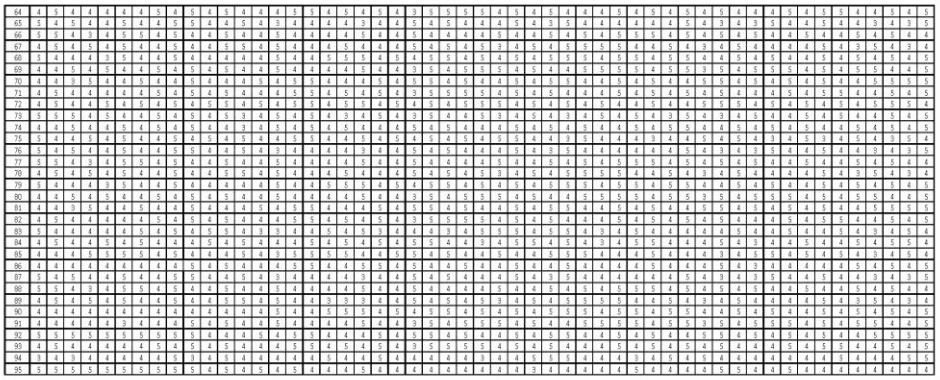
5	Tanggungjawab merupakan sikap yang selalu saya junjung tinggi dalam pekerjaan.					

KECURANGAN

NO	Pertanyaan	SL	SR	K	J	TP
1	Perusahaan melakukan seleksi yang ketat dan efektif pada proses penerimaan karyawan.					
2	Nilai-nilai yang dianut oleh perusahaan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung karyawan untuk mengarahkan tindakan mereka.					
3	Perusahaan telah membentuk sebuah tim untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan disepakati bersama oleh sekelompok orang dalam organisasi.					
4	Perusahaan melakukan pelatihan secara rutin kepada seluruh karyawan mengenai nilai-nilai perusahaan dan aturan perilaku.					
5	Perusahaan melakukan pengecekan latar belakang karyawan sebelum diperkejakan atau dipromosikan untuk menduduki suatu jabatan.					
6	Perusahaan mampu menegaskan kepada seluruh karyawan untuk menjalankan tugas sebaik mungkin untuk melatih moral, etika, serta teladan yang baik pada jiwa selaku karyawan.					
7	Perusahaan melakukan evaluasi kontribusi karyawan dalam mengembangkan lingkungan kerja yang positif sesuai dengan nilai-nilai perusahaan.					
8	Perusahaan memberlakukan kode etik di lingkungan karyawan untuk membangun budaya jujur dan keterbukaan karyawan di dalam perusahaan.					
9	Perusahaan telah menanamkan sanksi untuk meminimalisir penyimpangan yang terjadi di perusahaan dan memberikan efek jera terhadap oknum yang melakukan tindakan curang.					

10	Perusahaan memberlakukan sanksi atas pelanggaran terhadap aturan perilaku kode etik yang ada di perusahaan.					

Rapid	Lindungan Pengendalian								Pemikiran Kritis								Alihkan Pengendalian					Informasi dan Komunikasi								Pemantauan					Kesehatan fisik & Arah					Lacuranga					
	LP1	LP2	LP3	LP4	LP5	LP6	LP7	LP8	PP1	PP2	PP3	PP4	PP5	PP6	PP7		AP1	AP2	AP3	AP4	AP5	IK1	IK2	IK3	IK4	IK5	IK6	IK7	IK8	IK9	IK10	PE1	PE2	PE3	PE4	PE5	PE6	KFA	KFA	KFA	KFA	KFA	LALC	LALC	LALC	LALC	LALC	LALC	LALC
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4	5	5	4	3	4	4	5	4	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
6	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3		4	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	3	4
7	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3		4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
8	4	4	5	3	3	3	3	3	4	4	5	4	3	3	4		5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	4	5	5	4
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
10	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5		5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	3	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3
12	5	5	5	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	3	4		5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	5	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3
13	3	4	4	3	4	5	2	4	2	3	2	2	2	2	3		3	3	3	3	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4		5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	3	3	2	2	3	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4		4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
17	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	5	5		5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4
18	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4		4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4
19	3	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4		5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4
20	3	5	5	5	3	5	3	3	3	5	4	3	2	3	3		3	3	3	3	3	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	2	2	2	2	2	5	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4
21	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4		5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4
22	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4
23	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4		5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4
24	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4		4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3
25	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4		5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5
26	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5		4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4
27	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
28	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5
29	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4		5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4
30	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
31	3	3	3	3	3	3	4	4	5	5	4	3	4	4	4		3	2	2	2	3	3	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5
32	3	3	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
33	3	4	5	5	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4		5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	2
34	5	5	5	5	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
35	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4		5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
36	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4		5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
37	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
40	4	3	5	4	4	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5		5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5
41	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3		4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
43	4	5	5	4	4	3	3	4	3	5	4	4	5	4	4		4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
44	4	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4		5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4
45	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	3	4	3	3	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	4	4
46	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4		4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
47	5	5	4	3	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4		4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4
48	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5		4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	3	5	4	3
49	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4		4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
50	5	5	4	3	3	5	4	3	3	4	5	4	4	5	4		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4
51	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4
52	3	5	4	3	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
53	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
54	5	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	3	5	4	5	4	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5
55	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5
56	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5
57	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5
58	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	5
59	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4
60	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
61	5	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5
62	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5
63	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5



Reliability
Scale: ALL VARIABLES

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	n of Items
.884	10

Case Processing Summary

		n	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
FRAUD1	39.4667	19.499	.591	.874
FRAUD2	39.5333	19.844	.585	.875
FRAUD3	39.5667	18.047	.649	.871
FRAUD4	39.6333	20.309	.511	.879
FRAUD5	39.8667	18.189	.557	.882
FRAUD6	39.5667	21.426	.394	.886
FRAUD7	39.6667	19.540	.673	.869
FRAUD8	39.4000	19.903	.582	.875
FRAUD9	39.6333	18.309	.832	.857
FRAUD10	39.6667	17.885	.852	.854

Reliability
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		n	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	n of Items
.939	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
LP1	34.9000	27.541	.634	.939
LP2	34.8000	27.269	.740	.934
LP3	34.9667	26.516	.731	.934
LP4	35.0333	26.309	.770	.932
LP5	35.1000	25.679	.823	.929
LP6	34.8667	26.257	.764	.932
LP7	35.3000	25.114	.794	.931
LP8	35.1000	25.679	.823	.929
LP9	35.1333	25.637	.841	.928

Reliability
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		n	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	n of Items
.921	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PR1	25.8333	14.282	.652	.919
PR2	25.8333	13.868	.743	.910
PR3	26.1333	14.326	.714	.913
PR4	26.0000	12.828	.747	.911
PR5	26.0000	12.897	.841	.900
PR6	26.2000	13.062	.772	.907
PR7	26.2000	13.062	.831	.901

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		n	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	n of Items
.907	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
AP1	22.6333	6.861	.775	.885
AP2	22.7667	6.530	.886	.869
AP3	22.6333	6.378	.862	.871
AP4	22.9667	6.378	.835	.876
AP5	22.6333	6.447	.837	.875
AP6	22.5333	8.878	.243	.944

Reliability
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		n	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	n of Items
.928	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
IK1	41.6000	12.248	.765	.919
IK2	41.6667	11.885	.808	.917
IK3	41.7000	11.941	.756	.919
IK4	42.0667	11.168	.754	.920
IK5	41.9000	11.886	.698	.922
IK6	41.7000	11.734	.702	.922
IK7	41.7000	11.666	.851	.914
IK8	41.8667	12.395	.543	.930
IK9	41.6667	12.299	.663	.924
IK10	41.7333	11.926	.736	.920

Reliability
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		n	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	n of Items
.931	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PE1	20.2333	14.047	.566	.943
PE2	20.6000	11.972	.833	.913
PE3	20.5667	12.254	.862	.910
PE4	20.5667	10.944	.917	.901
PE5	20.4333	11.220	.873	.908
PE6	20.4333	12.599	.742	.925

Reliability
Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		n	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	n of Items
.837	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KFA1	18.0667	4.133	.563	.824
KFA2	18.1667	3.592	.659	.800
KFA3	18.0667	3.995	.547	.829
KFA4	18.1333	3.913	.670	.797
KFA5	18.1000	3.541	.769	.766

Regression

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Khalifatullah fil ardh, Pemantuan/monitoring, Lingkungan pengendalian, Aktifitas pengendalian, Penilaian resiko, Informasi komunikasi[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Deteksi kecurangan
b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787[a]	.619	.594	.24370

a. Predictors: (Constant), Khalifatullah fil ardh, Pemantuan/monitoring, Lingkungan pengendalian, Aktifitas pengendalian, Penilaian resiko, Informasi komunikasi

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.681	6	1.447	24.362	.000[b]
	Residual	5.345	90	.059		
	Total	14.027	96			

a. Dependent Variable: Deteksi kecurangan
b. Predictors: (Constant), Khalifatullah fil ardh, Pemantuan/monitoring, Lingkungan pengendalian, Aktifitas pengendalian, Penilaian resiko, Informasi komunikasi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.145	.375		.387	.700
	Lingkungan pengendalian	.156	.070	.184	2.237	.028
	Penilaian resiko	.119	.083	.126	1.426	.157
	Aktifitas pengendalian	.071	.069	.089	1.035	.304
	Informasi komunikasi	.225	.105	.194	2.151	.034
	Pemantuan/monitoring	.195	.057	.254	3.436	.001
	Khalifatullah fil ardh	.196	.092	.221	2.137	.035

a. Dependent Variable: Deteksi kecurangan

Descriptives

Descriptive Statistics

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan pengendalian	97	2.00	5.00	4.2828	.45221
Penilaian resiko	97	2.14	5.00	4.2873	.40558
Aktifitas pengendalian	97	2.17	5.00	4.3320	.47690
Informasi komunikasi	97	3.50	5.00	4.4485	.32854
Pemantuan/monitoring	97	2.33	5.00	4.2871	.49804
Khalifatullah fil ardh	97	3.20	5.00	4.3258	.42946
Deteksi kecurangan	97	3.10	5.00	4.3186	.38224
Valid N (listwise)	97				

Uji multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.145	.375		.387	.700
	Lingkungan pengendalian	.156	.070	.184	2.237	.028
	Penilaian resiko	.119	.083	.126	1.426	.157
	Aktifitas pengendalian	.071	.069	.089	1.035	.304
	Informasi komunikasi	.225	.105	.194	2.151	.034
	Pemantuan/monitoring	.195	.057	.254	3.436	.001
	Khalifatullah fil ardh	.196	.092	.221	2.137	.035

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Lingkungan pengendalian	.625	1.600
	Penilaian resiko	.541	1.848
	Aktifitas pengendalian	.575	1.740
	Informasi komunikasi	.521	1.918
	Pemantuan/monitoring	.773	1.293
	Khalifatullah fil ardh	.397	2.516

a. Dependent Variable: Deteksi kecurangan

Uji normalitas
NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
n		97
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.96824584
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.085
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		1.217
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.